



**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
KELOMPOK A5 MELALUI KEGIATAN KOLASE DI TK
DARUS SHOLAH TEGAL BESAR JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/ 2017**

SKRIPSI

Oleh

**INDRIANA WARIH WINDASARI
NIM 130210205056**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2017



**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
KELOMPOK A5 MELALUI KEGIATAN KOLASE DI TK
DARUS SHOLAH TEGAL BESAR JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/ 2017**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan
Anak Usia Dini dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1)

Oleh

**INDRIANA WARIH WINDASARI
NIM 130210205056**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah Swt atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan mengucap Alhamdulillah karya tulis ini dipersembahkan kepada:

- 1) Ibu dan Bapak saya, Ibu Prihatin dan Bapak Subandi yang telah memberikan dukungan moral maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya. Ucapan terimakasih tidak akan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua, untuk itu terimalah persembahan bakti dan cintaku untuk Ibu dan Bapakku;
- 2) Guru-guru penulis sejak Taman Kanak-Kanak, SD, SMP, SMA sampai dengan Perguruan Tinggi, serta Dosen Pembimbing dan Penguji skripsi yang telah memberikan bimbingan serta ilmu yang luar biasa, dan;
- 3) Almamater Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang sangat saya banggakan.

MOTTO

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا
الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

“Demi masa (1) Sungguh, manusia berada dalam kerugian (2) Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran (3)”

(Q.S. Al-‘Ashr: 1-3) *)

*) Anonim. 2013. *Tafsir Al Quran Al Karim*. <http://www.tafsir.web.id/2013/03/tafsir-al-ashr.html>. (diakses pada 1 Mei 2017)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indriana Warih Windasari

NIM : 130210205056

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A5 Melalui Kegiatan Kolase di TK Darus Sholah Tegal Besar Jember Tahun Pelajaran 2016/2017” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada instansi manapun, dan bukan karya jiplakan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 28 April 2017

Yang menyatakan,

Indriana Warih Windasari

NIM. 130210205056

PENGAJUAN

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
KELOMPOK A5 MELALUI KEGIATAN KOLASE DI TK DARUS
SHOLAH TEGAL BESAR JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/ 2017**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : INDRIANA WARIH WINDASARI
NIM : 130210205056
Angkatan : Tahun 2013
Daerah Asal : Banyuwangi
Tempat/ Tanggal lahir : Banyuwangi, 23 Juni 1995
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia
Dini

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Dr. Nanik Yuiati, M. Pd

NIP. 196107291988022001

Drs. Misno A. Lathif, M. Pd

NIP. 195508131981031003

SKRIPSI

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
KELOMPOK A5 MELALUI KEGIATAN KOLASE DI TK DARUS
SHOLAH TEGAL BESAR JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/ 2017**

Oleh

Indriana Warih Windasari
NIM. 130210205056

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. Nanik Yulianti, M. Pd

Dosen Pembimbing II : Drs. Misno A. Lathif, M. Pd

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A5 Melalui Kegiatan Kolase di TK Darus Sholah Tegal Besar Jember Tahun Pelajaran 2016/2017” telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Jum’at, 28 April 2017

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Nanik Yulianti, M. Pd
NIP. 196107291988022001

Drs. Misno A. Lathif, M. Pd
NIP. 195508131981031003

Penguji I,

Penguji II,

Dra. Khutobah, M. Pd
NIP. 195610031982122001

Drs. Syarifuddin, M. Pd
NIP. 19590520 198602 1001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M. Sc, Ph. D

NIP. 196808021993031004

RINGKASAN

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A5 Melalui Kegiatan Kolase di TK Darus Sholah Tegal Besar Jember Tahun Pelajaran 2016/ 2017; Indriana Warih Windasari, 130210205056; 49 Halaman; Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada masa ini merupakan masa yang tepat untuk mengoptimalkan semua aspek perkembangan anak, salah satunya adalah perkembangan motorik. Pembelajaran motorik di sekolah akan membantu anak terampil dalam berbagai hal, misalnya dengan melatih kemampuan motorik halus anak maka koordinasi antara mata dan tanganpun menjadi baik sehingga anak mampu mengendalikan tangannya untuk melakukan berbagai hal. Salah satu hal yang bisa digunakan untuk melatih kemampuan motorik halus anak adalah dengan kegiatan kolase. Kegiatan kolase atau biasa disebut dengan menempel merupakan suatu kegiatan yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada kelompok A5 di TK Darus Sholah Jember dapat diketahui dari 18 anak hanya 6 anak yang sudah cukup baik dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus dan 12 lainnya masih belum baik. Hal ini disebabkan kurangnya penyampain kegiatan pada anak serta kurang bervariasinya kegiatan. Salah satu kegiatan yang dapat digunakan agar bervariasi adalah dengan kolase, melalui kegiatan ini anak akan belajar mengkoordinasikan antara tangan dan mata sehingga motorik halusnya juga dapat terlatih serta berkembang secara optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimanakah penerapan kegiatan kolase dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A5 di TK Darus Sholah Tegal Besar Jember tahun pelajaran 2016/ 2017 ?; dan (2) bagaimanakah

peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok A5 melalui kegiatan kolase di TK Darus Sholah Tegal Besar Jember tahun pelajaran 2016/ 2017 ?. Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan penerapan kegiatan kolase yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A5 di TK Darus Sholah Tegal Besar Jember tahun pelajaran 2016/ 2017; dan (2) meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A5 TK Darus Sholah Tegal Besar Jember tahun pelajaran 2016/ 2017.

Penelitian ini dilakukan di TK Darus Sholah Tegal Besar Jember. Subjek penelitian adalah anak kelompok A5 yang berjumlah 19 anak, terdiri dari 12 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan menggunakan model penelitian tindakan Kemmis & McTaggart. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan unjuk kerja. Sedangkan analisis data yang digunakan ialah dekriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Penerapan kegiatan kolase untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A5 TK Darus Sholah Tegal Besar Jember tahun pelajaran 2016/ 2017 dilakukan dalam 2 siklus. Siklus I dilakukan dengan menunjukkan gambar yang sudah di kolase sesuai dengan tema pembelajaran, lalu guru menjelaskan serta mendemonstrasikan cara membuat kolase kepada anak-anak. Untuk pelaksanaan siklus II sama dengan siklus I namun ada beberapa perbaikan yang perlu dilakukan pada siklus II. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh rata-rata kelas pada kegiatan pra siklus 55,56, siklus I 72,36, dan siklus II 89,91. Kemampuan motorik halus anakpun dikatakan meningkat.

Saran yang dapat diberikan yaitu, hendaknya guru menggunakan bahan tempel yang bermacam-macam untuk kegiatan kolase, kepala sekolah hendaknya menyarankan guru untuk menggunakan bahan tempel yang bermacam-macam untuk kegiatan kolase dan untuk peneliti lain diharapkan penelitian ini digunakan sebagai acuan untuk mengadakan penelitian yang sejenis.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A5 Melalui Kegiatan Kolase di TK Darus Sholah Tegal Besar Jember Tahun Pelajaran 2016/ 2017”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, berkat bantuan dan semangat, semua kesulitan yang dihadapi dapat teratasi. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember dan seluruh staf kerja yang turut membantu kelancaran proses penelitian hingga akhir;
3. Dr. Nanik Yuliati, M. Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dra. Khutobah, M. Pd selaku Kepala Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Jember;
5. Dr. Nanik Yuliati, M. Pd., selaku Dosen pembimbing utama, Drs. Misno A. Lathif, M. Pd., selaku Dosen pembimbing kedua yang telah membimbing, meluangkan waktu, pikiran dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
6. Dra. Suhartiningsih, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan memberi nasihat selama menempuh pendidikan di Universitas Jember.
7. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan ilmu serta saran untuk terselesaikannya penulisan skripsi ini;

8. Dra. Hj. Ummi Hani' selaku kepala TK Darus Sholah yang telah bersedia menerima dan memberikan bantuan selama diadakannya penelitian;
9. Ibu Masfiyatin selaku guru kelompok A5 yang telah bersedia membantu selama diadakannya penelitian;
10. Orang Tua yang telah memberikan segala-galanya, serta terimakasih untuk Adik karena sudah menjadi saudara terbaik;
10. Teman-teman dan keluarga besar di Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini khususnya Ilmia, Ratna, Avivah, Irma, Nita, Vera dan Ikha terimakasih telah menjadi bagian dari kenangan indah selama ini;
11. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat ditulis satu persatu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 28 April 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PENGAJUAN.....	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Motorik Halus	7
2.1.1 Pengertian Motorik Halus	7
2.1.2 Fungsi Perkembangan Motorik Halus.....	8

2.1.3 Tujuan Pengembangan Motorik Halus.....	9
2.1.4 Metode Demonstrasi untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak dengan dengan Kegiatan Kolase	10
2.2 Kolase.....	10
2.2.1 Pengertian Kolase.....	10
2.2.2 Jenis-jenis Kolase.....	11
2.2.3 Proses Pembuatan Kolase	12
2.2.4 Fungsi Kolase dalam Pembelajaran Anak Usia Dini	13
2.3 Penerapan Kemampuan Motorik Halus dengan Kegiatan Kolase.....	15
2.4 Penelitian yang Relevan	16
2.5 Kerangka Berfikir Penelitian	17
2.6 Hipotesis Penelitian	19
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	20
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	20
3.2 Subjek Penelitian	20
3.3 Definisi Operasional	21
3.4 Jenis dan Rancangan Penelitian	21
3.5 Prosedur Penelitian	23
3.5.1 Tahap Pra Siklus.....	24
3.5.2 Pelaksanaan Siklus 1	24
3.5.3 Tahap Siklus II	26
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.6.1 Observasi	27
3.6.2 Wawancara	27
3.6.3 Dokumentasi.....	28
3.6.4 Tes Unjuk Kerja	28
3.7 Analisis Data	29

3.7.1 Langkah-langkah Analisis	29
3.7.2 Kriteria Penilaian.....	30
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1 Jadwal Penelitian	32
4.2 Pra Siklus.....	32
4.3 Penerapan Kegiatan Kolase untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A5 di TK Darus Sholah Tegal Besar Jember Tahun Pelajaran 2016/ 2017.....	33
4.1.1 Siklus I.....	33
4.1.2 Siklus II	36
4.4 Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A5 Melalui Kegiatan Kolase di TK Darus Sholah Tegal Besar Jember Tahun Pelajaran 2016/ 2017.....	38
4.4.1 Pra Siklus	38
4.4.2 Siklus I.....	39
4.4.3 Siklus II.....	40
4.4.4 Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A5 di TK Darus Sholah Tegal Besar Jember Tahun Pelajaran 2016/ 2017.....	41
4.5 Temuan Penelitian	43
4.5.1 Temuan Siklus I	43
4.5.2 Temuan Siklus II	43
BAB 5. PENUTUP.....	45
5.1 Kesimpulan	45
5.2 Saran	45
5.2.1 Bagi Guru	46
5.2.2 Bagi Kepala Sekolah	46
5.2.3 Bagi Peneliti Lain	46

DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN	50

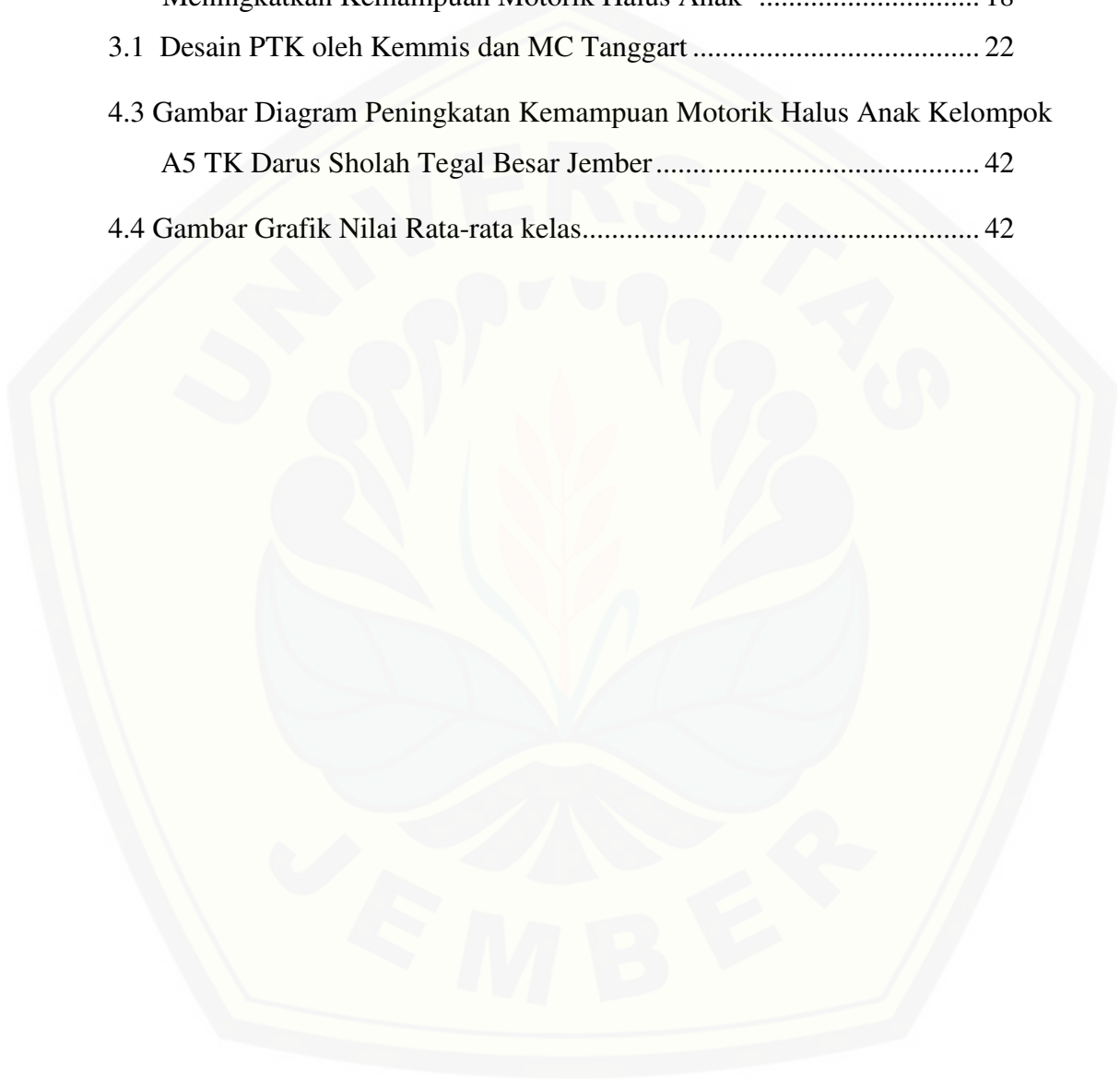


DAFTAR TABEL

	Halaman
3.3 Kualifikasi Penilaian Motorik Halus Anak	30
4.1 Jadwal Penelitian.....	32
4.2 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Anak Saat Pra Siklus	39
4.3 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Anak Siklus I.....	40
4.4 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Anak Siklus II	40
4.5 Hasil Belajar Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A5	41

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Berfikir Penerapan Kegiatan Kolase Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak	18
3.1 Desain PTK oleh Kemmis dan MC Tanggart	22
4.3 Gambar Diagram Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A5 TK Darus Sholah Tegal Besar Jember	42
4.4 Gambar Grafik Nilai Rata-rata kelas.....	42



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian	50
B. Pedoman Pengumpulan Data	52
B.1 Pedoman Observasi	52
B.2 Pedoman Wawancara	52
B.3 Pedoman Dokumentasi.....	53
B.4 Pedoman Tes	54
C. Pedoman Observasi.....	55
C.1 Pedoman Observasi Kegiatan Guru Siklus I dan II.....	55
C.2 Lembar Hasil Observasi Kegiatan Guru	57
C.2a Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I	57
C.2b Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II.....	59
D. Pedoman dan Hasil Wawancara.....	61
D.1 Pedoman Wawancara	61
D.1a Pedoman Wawancara Guru Sebelum Tindakan.....	61
D.1b Pedoman Wawancara Guru Setelah Tindakan	62
D.2 Hasil Wawancara	63
D.2a Hasil Wawancara dengan Guru Sebelum Tindakan.....	63
D.2b Hasil Wawancara dengan Guru Setelah Tindakan.....	64
E. Dokumentasi	65
E.1 Profil Sekolah	65
E.2 Data Guru dan Karyawan	66
E.3 Daftar Data Anak Didik.....	67
E.4 Daftar Nilai Pra Siklus.....	68
E.5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian	70
E.5a Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pra Siklus.....	70
E.5b Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	72
E.5c Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	75

F. Pedoman dan Hasil Tes Unjuk Kerja.....	78
F.1 Pedoman Tes Unjuk Kerja.....	78
F.2 Lembar Penilaian Tes Anak.....	79
F.3 Kriteria Penilaian Kemampuan Motorik Halus	82
F.4 Hasil Tes Unjuk Kerja	84
F.4a Hasil Tes Unjuk Kerja Siklus I.....	84
F.4b Hasil Tes Unjuk Kerja Siklus II.....	88
G. Foto Saat Pelaksanaan Tindakan	92
G.1 Pelaksanaan Siklus I.....	92
G.2 Pelaksanaan Siklus II	98
H. Surat Izin Penelitian	103
I. Surat Keterangan Kepala Sekolah	104
J. Biodata	105

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada masa ini merupakan masa yang tepat untuk mengoptimalkan semua aspek perkembangannya. Masa ini berlangsung cukup singkat, namun berdampak untuk jangka waktu yang lama dalam kehidupan seorang anak. Karena pada masa ini anak akan sangat peka menerima stimulus dari luar, baik berupa stimulus yang baik maupun buruk, jadi masa ini harus benar-benar bisa dimanfaatkan dengan baik agar anak benar-benar bisa tumbuh dan berkembang dengan maksimal. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*) di mana seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya (Trianto, 2010: 14). Masa usia dini atau bisa disebut masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam rentang hidup seorang anak. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang pesat, begitupun dengan perkembangan fisik dan mentalnya.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mengoptimalkan perkembangan tersebut adalah diadakan Pendidikan Anak Usia Dini.

Menurut Direktorat PAUD Depdiknas dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani, moral, spiritual, motorik, akal fikir, emosional, dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Isjoni, 2010: 20)

Pendidikan anak usia dini menjadi sangat penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia ini. Berbagai hasil penelitian menyimpulkan bahwa perkembangan yang diperoleh pada usia dini sangat mempengaruhi perkembangan anak pada tahap berikutnya dan meningkatkan produktivitas kerja di masa dewasa (Suderadjat dalam Trianto , 2010:

5). Melalui Pendidikan Anak Usia Dini diharapkan anak dapat berkembang seluruh potensi yang dimilikinya, salah satunya adalah perkembangan motorik anak. Secara umum, pembelajaran motorik di sekolah terbagi menjadi dua pembelajaran, yaitu motorik kasar dan halus.

Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian otot besar yang ada dalam tubuh maupun seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan diri, motorik halus ialah pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan. (Decaprio, 2013: 18)

Pembelajaran motorik yang diadakan di sekolah merupakan serangkaian proses yang berkaitan dengan latihan atau pemberian pengalaman yang menyebabkan perubahan dalam kemampuan anak. Perubahan tersebut dapat membantu perkembangan kehidupan anak baik di sekolah maupun luar sekolah. Penerapan pembelajaran motorik di sekolah dapat berlangsung dari kondisi lemah ke kondisi yang kuat, atau dari kondisi tidak berdaya menuju kondisi independen. Awal pertama ketika seorang anak masuk di bangku sekolah, anak merasa tidak percaya diri bermain dengan teman-temannya, sulit beradaptasi, dan selalu merasa malu, sehingga mempengaruhi prestasi belajarnya. Melalui pembelajaran motorik di sekolah dapat membantu anak bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya. “Pasalnya, dengan pembelajaran motorik di sekolah, anak turut diajak aktif di dalam kelas maupun luar kelas, sehingga kondisi tersebut bisa meningkatkan mentalitas dan pengalamannya (Decaprio, 2013: 25)”.

Pembelajaran motorik di sekolah akan membantu anak terampil dalam berbagai hal. Perkembangan motorik yang normal akan memungkinkan anak bermain atau bergaul dengan teman sebaya di sekolah maupun luar sekolah. Selain itu pembelajaran motorik yang tepat dapat melatih koordinasi mata dan tangan, sehingga anak mampu mengendalikan tangannya untuk melakukan berbagai hal.

Decaprio (2013: 26) mengungkapkan bahwa “sebenarnya yang menyelamatkan manusia bukanlah pengetahuan mereka, melainkan keterampilan mereka”. Artinya jika sekolah tidak menekankan

pentingnya pembelajaran motorik, maka para siswa akan mengalami hambatan dalam bergaul. Dengan kata lain, pelaksanaan pembelajaran motorik di sekolah sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian mereka.

Salah satu hal yang bisa dilakukan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak adalah dengan kegiatan kolase. Kegiatan kolase merupakan kegiatan berkarya seni yang tentu saja membantu dan bahkan dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak yang meliputi perkembangan fisik motorik, daya pikir, emosi, cita rasa keindahan dan kreativitas (Hajar dan Sukardi, 2008: 5.33).

Kolase atau bisa disebut dengan menempel dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak (Beal dan Bley, 2003:93). Melalui kegiatan ini anak akan belajar bagaimana menempel bahan-bahan kedalam media tempel, dimana dalam kegiatan menempel tersebut akan mengasah kemampuan motorik halus anak sehingga motorik halus anakpun dapat berkembang dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi pada saat pelaksanaan program Kuliah Kerja-Mengajar Terpadu (KK-MT) yang dilakukan di TK Darus Sholah Kabupaten Jember, masih banyak anak kelas A5 yang belum memiliki kemampuan motorik halus yang baik. Diketahui dari 18 anak yang ada, 6 anak sudah cukup baik dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus, yang dapat dilihat dari ketepatan serta kerapian dalam mengerjakan kegiatan kolase. Sedangkan 12 anak yang lain masih belum mampu menyelesaikan tugas yang yang diberikan, mereka masih kesulitan mengerjakan kegiatan dengan tepat dan rapi. Penyebab rendahnya kemampuan kemampuan motorik halus pada anak tersebut adalah kurangnya penjelasan yang diberikan oleh guru saat akan melakukan kegiatan kolase serta kurang bervariasinya kegiatan pembelajaran. Kurangnya penyampaian kegiatan pada anak dapat menyebabkan anak kurang maksimal dalam menyelesaikan tugasnya serta kegiatan yang kurang bervariasi dapat menimbulkan kebosanan serta ketidak-sungguhan anak saat menyelesaikan tugas yang diberikan.

Penyampaian kegiatan kolase yang maksimal serta kegiatan yang bervariasi dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Melalui kegiatan kolase yang merupakan kegiatan menempel media kedalam sebuah pola, anak akan belajar mengkoordinasikan antara tangan dan mata sehingga motorik halusnya juga dapat terlatih serta berkembang secara optimal. Berdasarkan uraian di atas, maka penting diadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A5 Melalui Kegiatan Kolase di TK Darus Sholah Tegal Besar Jember Tahun Pelajaran 2016/ 2017”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka dapat dirumuskan permasalahannya. Rumusan masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimanakah penerapan kegiatan kolase dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A5 di TK Darus Sholah Tegal Besar Jember Tahun Pelajaran 2016/ 2017 ?
- 1.2.2 Bagaimanakah peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok A5 melalui kegiatan kolase di TK Darus Sholah Tegal Besar Jember Tahun Pelajaran 2016/ 2017 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka penelitian yang dilaksanakan ini bertujuan untuk :

- 1.3.1 mendeskripsikan penerapan kegiatan kolase yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A5 di TK Darus Sholah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/ 2017.

- 1.3.2 meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A5 TK Darus Sholah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/ 2017 melalui kegiatan kolase.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan dicapai dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut.

1.4.1 Bagi guru

- a. Dapat meningkatkan wawasan di Pendidikan Anak Usia Dini.
- b. Dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
- c. Dapat meningkatkan kreativitas dalam memberi pembelajaran.
- d. Dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase.
- e. Dapat menjadi sarana pengetahuan mengenai pentingnya kolase untuk mengembangkan motorik halus anak.

1.4.2 Bagi peneliti

- a. Dapat menambah ilmu pengetahuan tentang metode pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak.
- b. Dapat menambah pengalaman dalam melakukan kegiatan kolase.
- c. Mendapatkan pengalaman serta bekal untuk memanfaatkan teori yang sudah didapat di bangku kuliah.
- d. Dapat memotivasi untuk lebih kreatif dalam menentukan kegiatan pembelajaran.
- e. Menambah pengalaman dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

1.4.3 Bagi peneliti lain

- a. Memberikan informasi secara tertulis tentang motorik halus anak.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan pengembangan untuk pelaksanaan penelitian selanjutnya dengan permasalahan sejenis.
- c. Dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang lain.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Motorik Halus

Pembahasan motorik halus, akan dipaparkan mengenai: (1) pengertian motorik halus; (2) fungsi perkembangan motorik halus; (3) tujuan pengembangan motorik halus; (4) metode pengembangan motorik anak. Berikut masing-masing uraiannya.

2.1.1 Pengertian Motorik Halus

Gerakan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan. (Sujiono, dkk. 2010: 1.17). Motorik halus (*fine motor skill*) yaitu suatu keterampilan menggerakkan otot dan fungsinya, dengan kata lain motorik halus ini gerakan-gerakannya lebih spesifik dibandingkan motorik kasar, seperti menulis, melipat, merangkai dan menggunting (Fadhillah, 2012: 38).

Sumantri (2005:143), menyatakan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek. Selain itu pendapat di atas diperkuat oleh (Depdiknas, 2007: 6) yang menyatakan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu, yang dilakukan oleh otot-otot kecil, oleh karena itu gerakan motorik halus tidak terlalu membutuhkan tenaga, akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta ketelitian.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah gerak otot-otot kecil yang tidak membutuhkan banyak tenaga, namun hanya membutuhkan koordinasi yang cermat serta ketelitian sehingga perlu latihan dalam mengembangkannya seperti menulis, melipat, merangkai dan menggunting.

2.1.2 Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik halus anak, memiliki beberapa fungsi yang nyata.

Menurut (Decaprio, 2013: 24) antara lain :

1. Anak dapat menemukan hiburan yang nyata, sehingga akan jauh dari perasaan stress maupun hal lainnya yang dapat mengganggu kondisi psikologis.
2. Anak dapat beranjak dari kondisi lemah ke kondisi kuat, atau dari kondisi tidak berdaya menuju kondisi independen. Sehingga hal ini akan menunjang perkembangan rasa percaya diri.
3. Anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah atau usia kelas awal Sekolah Dasar, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis, dan baris-berbaris.
4. Perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak untuk dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya, bahkan anak akan terkucilkan dan terpinggirkan.
5. Anak dapat memiliki sikap mandiri dan berdikari, sehingga mampu menyelesaikan segala persoalan yang dihadapi, tanpa banyak bergantung pada orang lain.

Selain itu ada beberapa fungsi lainnya, seperti yang dijelaskan dalam Pengembangan Motorik Halus Anak Prasekolah (Depdiknas, 2007: 2) fungsi pengembangan kemampuan motorik halus untuk anak usia dini adalah : (1) Melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan; (2) Memacu pertumbuhan dan perkembangan motorik, rohani, dan kesehatan anak; (3) Membentuk, membangun, dan memperkuat tubuh anak; (4) Melatih keterampilan/ ketangkasan gerak dan berfikir anak; (5) Meningkatkan perkembangan emosional anak; (6) Meningkatkan perkembangan sosial anak; (7) Menumbuhkan perasaan menyayangi dan memahami manfaat kesehatan pribadi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak memiliki banyak fungsi yang digolongkan kedalam 2 hal, yaitu fungsi psikologis dan fungsi fisik. Fungsi psikologis antara lain menghibur anak, mengembangkan rasa percaya diri, membantu anak menyesuaikan diri dengan lingkungan, mengembangkan rasa percaya diri, sikap mandiri, meningkatkan perkembangan emosional dan rohani anak. Sedangkan

fungsi fisik meliputi melatih kelenturan serta koordinasi otot jaringan tangan, memperkuat tubuh anak, dan melatih ketangkasan gerak.

2.1.3 Tujuan Pengembangan Motorik Halus

Pengembangan motorik halus ditujukan untuk memaksimalkan perkembangan motorik anak. Begitupun dengan tujuan pengembangan motorik halus di TK.

Tujuan pengembangan motorik di TK adalah untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil (Depdiknas, 2007: 2).

Selain itu masih banyak lagi tujuan-tujuan pengembangan motorik halus yang harus dicapai. Seperti yang dikemukakan oleh Sujiono (2012: 2.11) antara lain:

Tujuan pengembangan motorik anak usia dini adalah:

- a. untuk mengembangkan kemampuan motorik anak;
- b. untuk melatih gerakan-gerakan kasar dan halus anak;
- c. untuk meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi;
- d. serta untuk meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat.

Suyanto (2005: 48) juga menyatakan bahwa tujuan perkembangan motorik halus meliputi kekuatan, ketahanan, kecepatan, kecekatan, dan keseimbangan. Hal ini akan berjalan optimal apabila mendapat stimulasi yang tepat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan motorik halus anak adalah untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus anak khususnya motorik halus, untuk meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol dan mengkoordinasika kekuatan, ketahanan, kecepatan, kecekatan, dan keseimbangan. serta meningkatkan cara hidup sehat anak.

2.1.4 Metode Demonstrasi untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak dengan Kegiatan Kolase

Menurut Masitoh dkk (2011: 7.26) demonstrasi adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan cara menunjukkan pada siswa bagaimana proses terjadinya atau cara bekerjanya sesuatu dan bagaimana tugas-tugas tersebut dilaksanakan. Sedang menurut Mursid (2015: 40) metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang menekankan pada cara-cara mengerjakan sesuatu dengan penjelasan, petunjuk dan peragaan secara langsung oleh guru.

Berdasarkan kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan untuk menekankan proses terjadinya sesuatu dengan penjelasan, petunjuk pelaksanaan dan peragaan secara langsung oleh guru. Metode ini cocok digunakan untuk mengembangkan motorik halus anak dengan kegiatan kolase dalam pembelajaran. Karena dengan metode ini guru tidak hanya menjelaskan saja tetapi juga memberi contoh secara langsung bagaimana kolase tersebut dibuat. Sehingga anak akan lebih memahami kegiatan kolase tersebut dan motorik halus anakpun akan berkembang.

2.2 Kolase

Pembahasan kolase akan dipaparkan mengenai: (1) pengertian kolase; (2) jenis-jenis kolase; (3) metode kolase; (4) fungsi kolase dalam pembelajaran anak usia dini. Berikut masing-masing urainnya.

2.2.1 Pengertian Kolase

Menurut buku Panduan untuk Guru Kesenian, Kolase berasal dari Bahasa Perancis yakni *coller* yang berarti mengelem. (Hume, 2011: 126). Kolase adalah kreasi aplikasi senirupa yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu (Sumanto, 2011: 175). Sedangkan menurut (Muharrar dan Verayanti, 2013: 8) menyatakan kolase adalah sebuah teknik menempel berbagai macam unsur ke dalam suatu *frame* sehingga menghasilkan karya seni yang baru.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kolase merupakan kegiatan senirupa mengelem atau menempel berbagai macam unsur bahan sehingga menghasilkan sebuah kreasi baru.

2.2.2 Jenis-jenis Kolase

Menurut (Kamaril, dkk, 2006: 4.60) ada beberapa jenis-jenis kolase, antara lain: (1) kolase dari bahan buatan; (2) kolase dari bahan alam; dan (3) kolase dari bahan bekas. Kolase dari bahan buatan merupakan bahan kolase yang dibuat oleh manusia atau dari bahan yang telah ada, seperti kertas, plastik dan manik-manik. Kolase dari bahan bekas terbuat dari bahan-bahan yang ada di alam dan mudah ditemui di sekitar lingkungan seperti biji-bijian, daun-daun kering, batu, kerang, pasir, ranting kayu dan bahan alam lainnya. Lain halnya dengan kolase dari bahan bekas, bahan ini dibuat dengan cara memanfaatkan bahan sisa atau bahan bekas yang sudah tidak terpakai lagi di lingkungan. Bisa juga hal tersebut dinamakan dengan limbah, bahan-bahan bekas tersebut misalnya tutup botol bekas, potongan-potongan kain (*perca*), kardus, plastik, potongan triplek atau karet dan masih banyak lainnya.

Menurut (Muharrar dan Verayanti, 2013: 14-18) kolase dapat dibedakan menjadi beberapa segi, yaitu :

1. Menurut Fungsi

Menurut fungsi, kolase dibagi menjadi dua, yaitu seni murni (*fine art*) yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan akan keindahan (*artistik*) dan seni pakai atau terapan (*applied art*) yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan orang akan suatu barang.

2. Menurut Matra

Berdasarkan matra (dimensi), kolase dibagi dua, yaitu kolase pada permukaan bidang dua dimensi (*dwimatra*) dan kolase pada permukaan tiga dimensi (*trimatra*).

3. Menurut Corak

Berdasarkan corak, kolase dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu representatif dan nonrepresentatif. Representatif artinya menggambarkan

wujud nyata yang bentuknya masih bisa dikenali. Sedangkan nonrepresentatif artinya dibuat tanpa menampilkan bentuk yang nyata, bersifat abstrak, dan hanya menampilkan komposisi unsur visual yang indah.

4. Menurut Material

Berdasarkan material (bahan), kolase dapat dibedakan menjadi dua, yaitu bahan-bahan alam (daun, ranting, bunga kering, kerang, biji-bijian, batu-batuan), dan bahan-bahan sintetis (plastic, serat sintetis, logam kertas bekas, tutup botol, bungkus permen, perca dan bahan sintetis lainnya).

Berdasarkan dua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis kolase ada bermacam-macam, digolongkan kedalam empat golongan antara lain menurut fungsi, matra, corak dan material. Golongan material dibagi lagi menjadi tiga, yaitu, dari bahan alam, bahan buatan dan barang bekas. Namun dalam penelitian ini jenis kolase yang diterapkan adalah kolase yang bersifat murni (*fine art*) hanya digunakan sebagai hiasan, dibuat dalam bidang dua dimensi, menggambarkan wujud nyata dan menggunakan material campuran yaitu antara bahan alam dan bahan buatan. Alasan menggunakan kedua jenis bahan yang berbeda pada penelitian ini adalah agar anak-anak juga mengetahui macam-macam bahan yang bisa digunakan dalam membuat kolase. Sehingga anak-anak juga paham, bahwa tidak hanya satu bahan saja yang digunakan, tetapi ada bermacam-macam.

2.2.3 Proses Pembuatan Kolase

Pembuatan kolase dapat dibuat dalam bentuk dua dimensi maupun tiga dimensi. Dalam proses pembuatannya karya kolase harus memperhatikan teknik atau langkah kerjanya. Menurut (Sumanto, 2011: 177), langkah-langkah membuat kolase antara lain :

1. Persiapan, yaitu mengumpulkan dan memilih jenis bahan yang akan dibuat kolase. Mempersiapkan bidang dasaran, peralatan, dan bahan pembantu.

2. Pelaksanaan dengan langkah kerja : (1) untuk kolase dari bahan kertas berwarna atau kertas lipat terlebih dahulu dibentuk bagian-bagian dari kolase yang akan dibuat. Caranya bisa digunting, dicocok atau dirobek sesuai bentuk kesan obyek yang ingin ditampilkan, (2) kemudian dilanjutkan dengan melakukan penyusunan penataan sementara, (3) dilanjutkan dengan penyusunan tetap dengan cara merekatkan bagian-bagian bahan atau bentuk yang dipilih pada bidang dasaran, dan (4) penyelesaiannya yaitu dengan memberikan warna/ cat agar hasil akhirnya bagus, khususnya untuk kolase yang dibuat dari bahan alam. Untuk kolase dari bahan alam atau bahan limbah ada yang langsung dapat disusun tanpa harus dibentuk dahulu seperti halnya bahan buatan yang masih berupa lembaran atau utuh.

Lain halnya dengan Muharrar dan Verayanti, (2013: 21) mereka berpendapat bahwa dalam hal teknik, karya kolase dapat dibuat dengan teknik yang bervariasi, seperti menyobek, menggunting, memotong, merakit, merekat, menjahit dan mengikat. Dua atau lebih teknikpun dapat dikombinasikan untuk membuat sebuah karya kolase.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembuatan kolase terbagi kedalam beberapa tahap, pertama adalah tahap persiapan dimana pada tahap ini melakukan pengumpulan bahan , bidang dasar kolase dan peralatan yang dibutuhkan, kedua adalah langkah kerja atau pelaksanaan yang meliputi kegiatan penyusunan dengan memberi lem terlebih dahulu serta memberi warna agar hasil akhir tampak lebih bagus jika bahan yang digunakan tidak berwarna, sedang untuk kegiatan kolase di TK perlu diperhatikan beberapa hal dalam pelaksanaannya, pertama ketika dalam tahap persiapan guru harus menggunakan bahan-bahan yang tidak membahayakan anak, begitupun dengan alat-alat yang digunakan. Setelah tahap persiapan selesai guru diharapkan memandu anak-anak dalam kegiatan kolase dari awal sampai akhir kegiatan.

2.2.4 Fungsi Kolase dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

Sebagai guru anak usia dini, selain dituntut untuk mahir dan pandai dalam praktik kolase termasuk memahami karakteristik karya, bahan dan alatnya serta

kendala dalam berkaranya, guru juga harus tau dahulu fungsi aktivitas kolase pada pembelajaran anak usia dini. Fungsi kolase yang diungkapkan oleh Hajar dan Sukardi (2008: 5.33) adalah sebagai berikut :

1. Fungsi Praktis

Fungsi praktis merupakan penerapan kolase kedalam kehidupan sehari-hari, misalnya menggunakan kolase untuk menghias bingkai foto, cangkir maupun alat-alat keseharan lainnya karena pada dasarnya manusia menyukai keindahan.

2. Fungsi Edukatif

Kolase merupakan kegiatan berkarya seni yang membantu mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak yang meliputi perkembangan fisik motorik, daya fikir, emosi, cita rasa keindahan, dan kreativitas.

3. Fungsi Ekspresi

Kolase memiliki unsur berupa garis, bentuk, warna, dan tekstur yang mana unsur tersebut digunakan sebagai cara untuk mengungkapkan imajinasi ataupun pengalamannya. Kegiatan seni rupa anak pada umumnya hanya memiliki sifat seni murni, karena anak belum mengerti apa-apa dan hanya melakukannya sebagai bentuk rasa seninya.

4. Fungsi Psikologis

Selain sebagai media mengekspresikan diri, kolase juga bisa digunakan sebagai sarana terapi diri atau relaksasi. Diharapkan setelah melakukan terapi diri melalui kolase, orang akan memperoleh keseimbangan emosionalnya, sehingga mencapai ketenangan, kenyamanan serta kepuasan batin.

5. Fungsi Sosial

Karya seni rupa, terutama seni pakai banyak membantu memecahkan persoalan sosial. Fungsi karya tersebut adalah dapat menyediakan lapangan pekerjaan dan peningkatan taraf hidup, yaitu melalui pengembangan industri kriya, dimana banyak ditemui penjual kolase maupun mozaik di *art shop*

Menurut (Mayesky, 2012: 2) mengemukakan bahwa kolase bagi anak memiliki fungsi antara lain mengembangkan motorik halus, koordinasi tangan dan mata, mengembangkan kreativitas, mengeksplorasi kegunaan baru dari berbagai macam kertas dan mempelajari tentang konsep-konsep desain dari pola, penempatan, ukuran, pola dan bentuk.

Berdasarkan dua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kolase secara umum memiliki banyak sekali fungsi antara lain fungsi praktis, edukatif, ekspresi, psikologis dan sosial. Fungsi secara umum tersebut akan lebih dipersempit lagi kedalam fungsi edukatif yang meliputi, mengembangkan motorik halus, koordinasi tangan dan mata, mengembangkan kreativitas, mengeksplorasi kegunaan baru dari berbagai macam kertas dan mempelajari tentang konsep-konsep desain dari pola penempatan ukuran pola dan bentuk.

2.3 Penerapan Kemampuan Motorik Halus dengan Kegiatan Kolase

Pembelajaran motorik di sekolah terbagi menjadi dua, yaitu pembelajaran motorik kasar dan halus. Pembelajaran motorik kasar berhubungan dengan kemampuan otot-otot besar maupun seluruh anggota tubuh sedangkan pembelajaran motorik halus berhubungan dengan otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan (Decaprio, 2013: 18).

Pembelajaran motorik halus diberikan kepada anak agar anak lebih terampil dalam mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan serta meningkatkan perkembangan sosial emosional anak. Salah satu kegiatan yang bisa digunakan untuk melatih serta meningkatkan kemampuan motorik halus ialah kegiatan kolase. Kolase dapat mengembangkan motorik halus anak karena dalam proses pembuatannya mengandung unsur yang dapat melatih motorik halus anak yaitu menempel, dimana menempel merupakan salah satu indikator dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Kegiatan kolase yang akan dilakukan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan mendemonstrasikan terlebih dahulu kegiatan yang akan dilakukan oleh anak, berikut adalah kegiatannya :

a. Menjiplak

Menjiplak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah menggambar atau menulis garis-garis gambaran atau tulisan dengan menempelkan kertas kosong pada gambar atau tulisan yang akan ditiru (KBBI, 1991: 416). Menjiplak merupakan indikator kemampuan motorik halus yang ada di dalam buku pedoman pembelajaran yang disusun oleh Departemen Pendidikan Nasional tahun 2007. Melalui kegiatan menjiplak dan meniru ini anak akan dilatih mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan yaitu dengan menjiplak dan meniru pola dasar gambar kolase yang bisa berupa garis tegak, datar, miring, lengkung maupun lingkaran. Emosi anak dalam kegiatan ini juga akan dilatih yaitu kesabaran dalam menjiplak maupun meniru pola dasar yang ada agar menghasilkan jiplakan dan tiruan yang rapi.

b. Merobek

Merobek dapat dilakukan dengan menggunakan kedua tangan sepenuhnya ataupun dengan menggunakan ibu jari dan telunjuk (Wijana, 2015: 4.19). Melalui kegiatan merobek ini, anak akan dilatih koordinasi mata dan tangannya serta kesabarannya. Merobek kertas menjadi bagian-bagian yang kecil akan membantu anak melatih kemampuan motorik halusnyanya dan emosi anakpun akan terlatih.

c. Merekat atau menempel

Menempel dalam prosesnya mempunyai tujuan motorik yang sangat nyata, karena dalam menempel diperlukan ketelitian, kesabaran, keterampilan dalam proses penempelan (Pamadhi dan Sukardi, 2012: 7.20). Melalui kegiatan kolase ini yaitu berupa kegiatan menempel bahan tempel kedalam media tempel maka akan melatih koordinasi gerakan mata dan tangan anak sehingga kemampuan motorik halusnyapun akan berkembang.

2.4 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini. Cahyaningrum (2015) menyimpulkan bahwa berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan kegiatan kolase dengan bahan bekas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK BA Aisyiyah Blanceran

Karanganom Klaten Tahun Ajaran 2014/ 2015. Hal ini dapat dibuktikan dari adanya peningkatan rata-rata persentase kemampuan motorik halus anak dari sebelum tindakan sampai dengan siklus II, yakni pra siklus 51,25%, siklus I mencapai 64,58%, dan siklus II mencapai 83,54%.

Maisyaroh (2016) juga menyimpulkan bahwa melalui kegiatan kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A di RA Miftahul Ulum Sukorejo Pasrujambe Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016. Ini dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh anak kelompok A pada pra siklus 61,55%, siklus I pertemuan satu 73,08%, siklus I pertemuan dua 78,37%, siklus II 87,5%.

2.5 Kerangka Berfikir Penelitian

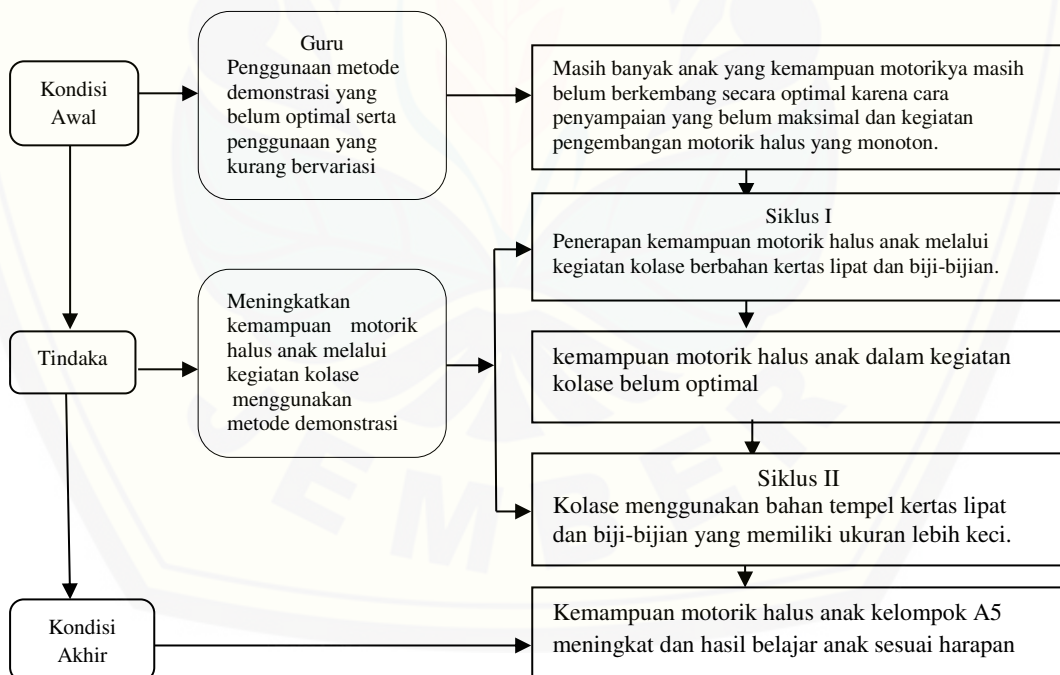
Kemampuan motorik anak terbagi menjadi dua, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Kedua kemampuan tersebut perlu dikembangkan mengingat kemampuan motorik merupakan salah satu hal yang harus dikembangkan dalam aspek tumbuh kembang anak. Namun dalam penelitian ini hanya akan membahas tentang peningkatan kemampuan motorik halus anak. Kemampuan motorik halus ini harus ditingkatkan melalui latihan-latihan ataupun stimulus yang dapat meningkatkannya, karena jika di latih dengan baik maka kemampuan motorik halus anakpun akan berkembang dengan maksimal. Begitupun sebaliknya, apabila kemampuan motorik tidak dilatih maka perkembangan motoriknya pun tidak akan bisa berkembang secara maksimal.

Kemampuan motorik halus anak A5 di TK Darus Sholah Tegal Besar Jember belum berkembang secara optimal. Hal ini dapat dilihat saat anak-anak melakukan kegiatan menempel (kolase), masih banyak anak-anak yang belum bisa memberikan lem sesuai pola kolase, selain itu anak-anak juga belum bisa merobek potongan kertas yang berukuran kecil. Saat kegiatan menempel diatas pola masih banyak pula anak-anak yang menempel tidak rapi, anak-anak hanya menempel di bagian tengah saja sehingga bagian pinggir tidak tertempel dan bagian tengah terlihat menumpuk karena tempelan tersebut. Selain itu guru juga belum bisa menunjukkan cara kolase yang baik sekaligus benar dalam

penyampaiannya sehingga anakpun juga belum bisa mengkolase secara benar. Penerapan kegiatan yang sama disetiap pertemuannya juga membuat anak merasa bosan, karena guru lebih sering menerapkan kegiatan mewarnai ataupun menebali saja sebagai media pengembangan motorik halusnya. Kondisi seperti itulah yang dianggap sebagai masalah dan perlu untuk diatasi.

Cara yang dipilih peneliti untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menggunakan kegiatan kolase dalam pembelajarannya. Kegiatan kolase merupakan kegiatan mengelem atau menempel berbagai macam unsur bahan kedalam media tempel sehingga menghasilkan sebuah karya. Melalui kegiatan kolase diharapkan mampu mengatasi masalah tersebut yaitu meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A5 yang ada di TK Darus Sholah Tegal Besar Jember.

Berikut adalah kerangka berfikir dalam penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat pada gambar bagan di bawah ini:



Gambar 2.1 Bagan kerangka berfikir penerapan kegiatan kolase untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Keterangan bagan dari kerangka berfikir penelitian di atas dilatar belakangi oleh kemampuan motorik halus anak kelompok A5 di TK Darus Sholah Tegal Besar Jember yang masih rendah. Hal tersebut dikarenakan kekurang

maksimalan dalam penyampain kegiatan serta penerepan kegiatan yang monoton. Kemampuan motorik halus anak perlu ditingkatkan dengan menggunakan kegiatan kolase yang menarik serta penyampaian kegiatan yang maksimal. Tahapan yang akan dilaksanakan setelah terlaksananya tindakan adalah merefleksi hasil peningkatan kemampuan motorik halus anak dari tindakan siklus I, apabila kemampuan motrik halus anak belum memenuhi target yang diinginkan, maka akan dilaksanakan siklus selanjtunya yaitu siklus II dengan bahan kolase yang berbeda ukuran.

2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah diuraikan di atas dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini, yaitu jika guru menerapkan kegiatan kolase dalam pembelajaran, maka kemampuan motorik halus anak kelompok A5 TK Darus Sholah Jember Tahun Ajaran 2016/ 2017 akan meningkat.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini akan diuraikan tentang (1) Tempat dan Waktu Penelitian; (2) Subjek Penelitian; (3) Definisi Operasional; (4) Jenis dan Rancangan Penelitian; (5) Prosedur Penelitian; (6) Teknik Pengumpulan Data; (7) dan Analisis Data. Berikut adalah uraian masing-masing bab:

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Darus Sholah yang beralamatkan di Jalan Moh. Yamin No. 25 Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Waktu diadakan penelitian yaitu pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017. Adapun alasan pemilihan tempat penelitian adalah sebagai berikut:

- a. terdapat permasalahan pada anak kelompok A5 di TK Darus Sholah saat melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Mengajar Terpadu (KKMT) yaitu rendahnya kemampuan motorik halus anak;
- b. penerepan kegiatan pembelajaran motorik halus anak yang monoton;
- c. kondisi lingkungan yang sudah dikenal baik sehingga mempermudah dalam pengumpulan data;
- d. belum pernah dilakukan penelitian yang sejenis di TK Darus Sholah Tegal Besar Jember.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah anak kelompok A5 di TK Darus Sholah Tegal Besar Jember yang berjumlah 19 anak. Terdiri atas 12 anak laki-laki dan 7 anak perempuan.

3.3 Definisi Oprasional

3.3.1 Kemampuan motorik halus adalah kemampuan anak kelompok A5 TK Darus Sholah, Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dalam menjiplak, merobek dan merekat atau menempel.

3.3.2 Kegiatan kolase adalah kegiatan yang dilakukan anak kelompok A5 TK Darus Sholah, Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dalam penggunaan bahan tempel yang bermacam-macam dan perpaduan teknik gambaran tangan dan tempelan.

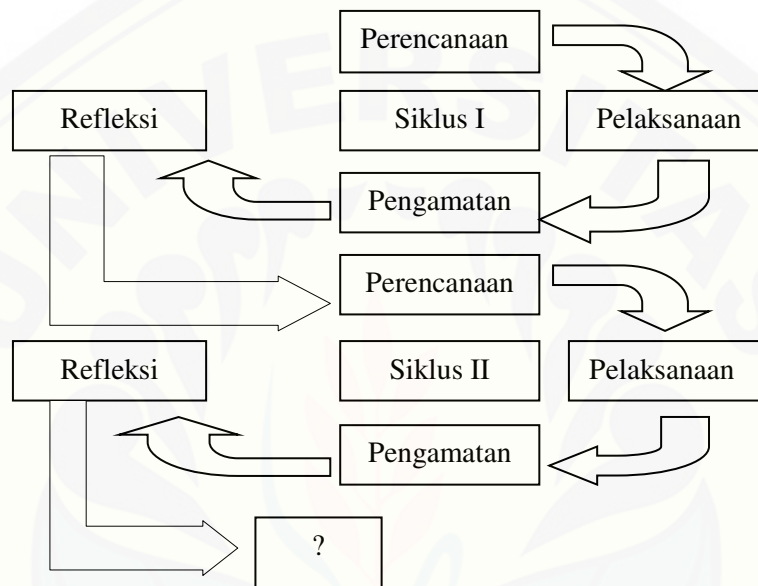
3.4 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Secara umum Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan sebagai suatu penelitian tindakan kelas (*action research*) yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas (Masyhud, 2014:172). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik (Mulyasa, 2009: 11).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian tindakan kelas (*action research*) yang dilakukan di dalam kelas berupa pemberian tindakan yang dimaksudkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik. Proses dan hasil belajar yang ingin di tingkatkan dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik halus anak kelompok A5 di TK Darus Sholah Tegal Besar Jember.

Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan Rancangan Penelitian Tindakan Model Kemmis & McTaggart yang mana terdiri dari beberapa siklus dan di dalam siklus tersebut terdapat beberapa tahapan. Tahapan

tersebut meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi yang mana selanjutnya akan dilanjutkan pada siklus berikutnya apabila dalam siklus tersebut belum memenuhi hasil yang diinginkan. Adanya pengulangan siklus yang mengacu pada hasil sebelumnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berikut adalah tahap-tahapannya:



Gambar 3.1 Desain PTK oleh Kemmis dan MC Tanggart
(dalam Arikunto, 2010:195)

Berdasarkan desain Kemmis dan Mc Tanggart di atas dapat dijelaskan bahwa sebelum siklus I diawali dengan perencanaan, setelah itu pelaksanaan, dilanjutkan dengan pengamatan atau observasi dan terakhir adalah refleksi. Menurut Sanjaya (2009: 50) :

a. Perencanaan

Perencanaan adalah menentukan program yang di buat oleh guru untuk dijadikan pedoman dalam kegiatan yang akan berlangsung selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaa tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah penerapan kegiatan berdasarkan apa yang sudah disusun oleh guru pada tahap perencanaan. Pelaksanaan tindakan ini menjadi inti dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti sebagai upaya dalam menyelesaikan masalah.

c. Observasi

Obervasi adalah kegiatan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung untuk mengetahui keefektivitasan serta informasi tentang proses pembelajaran dengan adanya pemberian tindakan yang diberikan oleh guru. Melalui kegiatan observasi akan diperoleh informasi tentang penerapan kegiatan yang dilakukan, yang mana informasi tersebut akan membantu peneliti dalam kegiatan refleksi yang akan dijadikan masukan untuk siklus selanjutnya.

d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan analisis mengenai hasil observasi sehingga memunculkan perencanaan baru. Melalui kegiatan refleksi akan dapat diketahui adakah hal-hal yang perlu diperbaiki, yang mana nanti akan dijadikan dasar dalam menyusun rencana ulang.

Apabila pada pelaksanaan siklus I sudah mencapai target yang diinginkan maka penelitian berakhir pada siklus I dan tidak perlu diadakan penelitian siklus selanjutnya yaitu siklus II, namun apabila pada siklus I masih belum memenuhi target yang ditentukan maka akan dilanjutkan dengan diadkannya siklus II yang mana tahap-tahapnya sama dengan siklus I.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Apabila dalam siklus pertama belum mencapai hasil yang diharapkan, maka akan dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya yang mana setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; dan (4) refleksi.

3.5.1 Tahap Pra Siklus

Tahap pra siklus dilakukan sebelum diberikan tindakan. Tujuannya untuk memperoleh informasi dari subjek penelitian tentang kondisi kemampuan motorik halus anak sebelum dilakukannya penelitian. Tahap pra siklus tersebut meliputi:

- a) melakukan observasi terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok A5 TK Darus Sholah Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/ 2017;
- b) melakukan wawancara dengan guru kelompok A5 TK Kelurahan Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember yang berkaitan tentang kemampuan motorik halus anak kelompok A5.

Berdasarkan tahapan pra siklus di atas dapat diperoleh data bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok A5 TK Darus Sholah Tegal Besar Jember masih rendah, sehingga perlu diadakannya perbaikan melalui penerapan kegiatan kolase.

3.5.2 Pelaksanaan Siklus 1

a. Perencanaan

Tahap perencanaan meliputi tahapan apa saja yang akan dilakukan sebelum melaksanakan tindakan atau siklus. Tahap-tahap tersebut antara lain:

- 1) menyusun Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) sebagai perangkat pembelajaran;
- 2) mempersiapkan media serta alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan kolase;
- 3) menyiapkan instrument penelitian berupa lembar observasi dan lembar penilaian anak serta lembar wawancara untuk guru kelompok A5;
- 4) menyiapkan tenaga pengamat yang akan membantu peneliti dalam mengamati kegiatan pembelajaran selama proses penelitian.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini meliputi kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Peneliti dalam tahap ini akan berperan

sebagai guru yang melaksanakan pembelajaran dengan RPPH yang telah dibuat sebelumnya. Langkah-langkahnya antara lain:

- 1) kegiatan awal
 - (a) guru menyambut kedatangan anak;
 - (b) guru membantu mengkondisikan anak berbaris untuk senam;
 - (c) guru membuka pembelajaran dengan salam dan do'a
 - (d) membaca surat-surat pendek dan do'a sehari-hari
 - (e) melakukan absensi
 - (f) bercakap-cakap tentang kegiatan yang akan dilakukan
- 2) kegiatan inti
 - (a) guru melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang berkaitan dengan tema pembelajaran
 - (b) guru menjelaskan materi pembelajaran
 - (c) guru menunjukkan serta menjelaskan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan kolase
 - (d) guru mendemonstrasikan cara membuat kolase
 - (e) guru membagi alat dan bahan kedalam beberapa kelompok
 - (f) guru mempersilahkan anak-anak untuk mengerjakan kolase
 - (g) guru mengamati dan menilai kegiatan yang dilakukan anak
- 3) istirahat
 - (a) guru membimbing anak untuk melakukan SOP cuci tangan
 - (b) guru mempersilahkan anak duduk melingkar dan berdo'a
 - (c) mempersilahkan anak mengambil kue yang sudah disediakan sekolah atau memakan bekal yang dibawa sendiri
 - (d) guru mempersilahkan anak bermain
- 4) kegiatan akhir
 - (a) guru membimbing anak berdo'a setelah makan
 - (b) guru mengulas kembali apa yang sudah dipelajari hari ini dan menyampaikan informasi kegiatan esok hari

- (c) bernyanyi sebelum pulang
- (d) membaca do'a sesudah belajar dan salam

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dibantu oleh guru kelas dan teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan yaitu berupa skala penilaian (*rating scale*). Hal ini dilakukan untuk mengamati kegiatan anak secara langsung dalam melakukan kegiatan kolase, yang meliputi kegiatan menjiplak dan menempel bahan tempel ke dalam bidang kolase. Selain itu melalui observasi juga akan diperoleh data yang berhubungan dengan kendala yang dialami anak saat pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali serta menguraikan apa yang sudah didapat dari tindakan yang sudah dilakukan kepada anak. Kegiatan refleksi dilakukan dengan cara mengkaji seluruh hasil observasi dan penilaian yang sudah didapat untuk mengetahui seberapa besar peningkatan yang diperoleh dari penerapan kegiatan kolase terhadap peningkatan motorik halus anak. Melalui kegiatan refleksi juga akan diketahui kelebihan dan kekurangan dari kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan. Hasil dari refleksi ini menjadi bahan acuan perlu atau tidaknya diterapkan siklus selanjutnya.

3.5.3 Tahap Siklus II

Tahap siklus II merupakan perbaikan yang dilakukan peneliti dalam memperbaiki kekurangan pada siklus I. Desain penelitian yang digunakan sama dengan desain penelitian siklus I, hanya saja terdapat beberapa perbaikan dalam siklus II dari hasil yang diperoleh dari siklus I. Hasil analisis dan refleksi pada siklus II dinyatakan berhasil apabila data yang diperoleh dari tindakan siklus II telah

mencapai hasil yang diharapkan dan sesuai dengan indikator keberhasilan yang sudah ditentukan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain observasi, wawancara, dokumentasi serta unjuk kerja. Berikut adalah masing-masing urainnya:

3.6.1 Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 2000: 158). Sedangkan menurut Creswell (dalam Sugiyono 2016: 214) observasi merupakan proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang, atau proses kerja suatu produk di tempat pada saat dilakukan penelitian.

Observasi pada penelitian ini dilakukan secara langsung pada saat diterapkannya kegiatan kolase pada proses pembelajaran di kelompok A5 TK Darus Sholah Tegal Besar Jember. Melalui observasi akan diperoleh data tentang aktivitas anak saat pembelajaran dan aktivitas guru ketika mengajar. Aktivitas anak yang akan dinilai adalah menjiplak gambar dasar kolase serta menempel bahan tempel kolase ke dalam bidang kolase. Aktivitas guru yang akan diamati adalah tentang penggunaan strategi yang digunakan dalam mengajar. Selain itu melalui observasi juga akan diketahui kelebihan maupun kekurangan yang ditemui saat menerapkan tindakan. Teknik observasi dipilih karena dapat dilakukan secara langsung sehingga data yang diperoleh juga akan lebih menyeluruh.

3.6.2 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk menemukan permasalahan, mengetahui pendapat, keinginan dan hal-hal lain dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2016: 210). Wawancara yang dilakukan

dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin yaitu dengan menggunakan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara akan dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan sesudah menerapkan tindakan. Wawancara sebelum tindakan akan memperoleh data tentang permasalahan serta kendala yang dihadapi guru saat melakukan kegiatan, sedangkan wawancara sesudah tindakan dilakukan untuk memperoleh data tentang tanggapan guru mengenai penerapan kegiatan kolase untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A5 TK Darus Sholah Tegal Besar Jember.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang dapat diartikan sebagai barang-barang tertulis (Arikunto, 2006:158). Sugiyono (2016: 240) juga menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi digunakan sebagai sumber data tertulis maupun gambar yang diperlukan dalam penelitian. Adapun data-data yang dimaksud antara lain: (1) profil sekolah; (2) data tenaga pendidik dan kependidikan; (3) daftar nama anak kelompok A5 TK Darus Sholah Tegal Besar Jember; (4) daftar nilai kemampuan motorik halus anak saat pra siklus; (5) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan (6) foto kegiatan penelitian.

3.6.4 Tes Unjuk Kerja

Tes unjuk kerja merupakan penilaian berdasarkan hasil pengamatan penilai terhadap aktivitas siswa secara langsung (Trianto, 2011: 217). Tes ini dipilih karena penilaian dilakukan secara langsung saat anak mengerjakan kegiatan kolase. Penilaian yang dilakukan ialah untuk menilai kemampuan motorik halus anak yang meliputi mejiplak gambar kolase, merobek dan menempel atau merekat.

3.7 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis data deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil observasi dan wawancara yang dilakukan sebelum dan sesudah tindakan. Analisis data deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil unjuk kerja yang sudah dilakukan, mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini meliputi hasil belajar anak tentang motorik halus melalui kegiatan kolase, observasi kegiatan, serta wawancara dengan guru.

3.7.1 Langkah-langkah Analisis

- a. Merekap hasil tes unjuk kerja anak.
- b. Memberi skor.
- c. Mengolah skor dengan rumus sebagai berikut:

1) Analisis data individu

Rumus:

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Keterangan:

- pi : Prestasi Individu
srt : Skor tercapai individu
si : Skor ideal yang dapat dicapai individu

(Sumber: Masyhud, 2014: 284)

2) Rumus persentase ketuntasan belajar

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : angka persentase

f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Number of Cass (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% : konstanta

(Sumber: Sudijono. 2012: 43)

3) Analisis data klasikal

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M : mean (rata-rata)

$\sum X$: jumlah nilai

N : banyak nilai (anak)

(Sumber: Magsun dan Lathief, 1992)

3.7.2 Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian kemampuan motorik halus anak baik secara individu maupun klasikal didasarkan pada kriteria tabel berikut:

Tabel 3.3 Kualifikasi penilaian kemampuan motorik halus anak

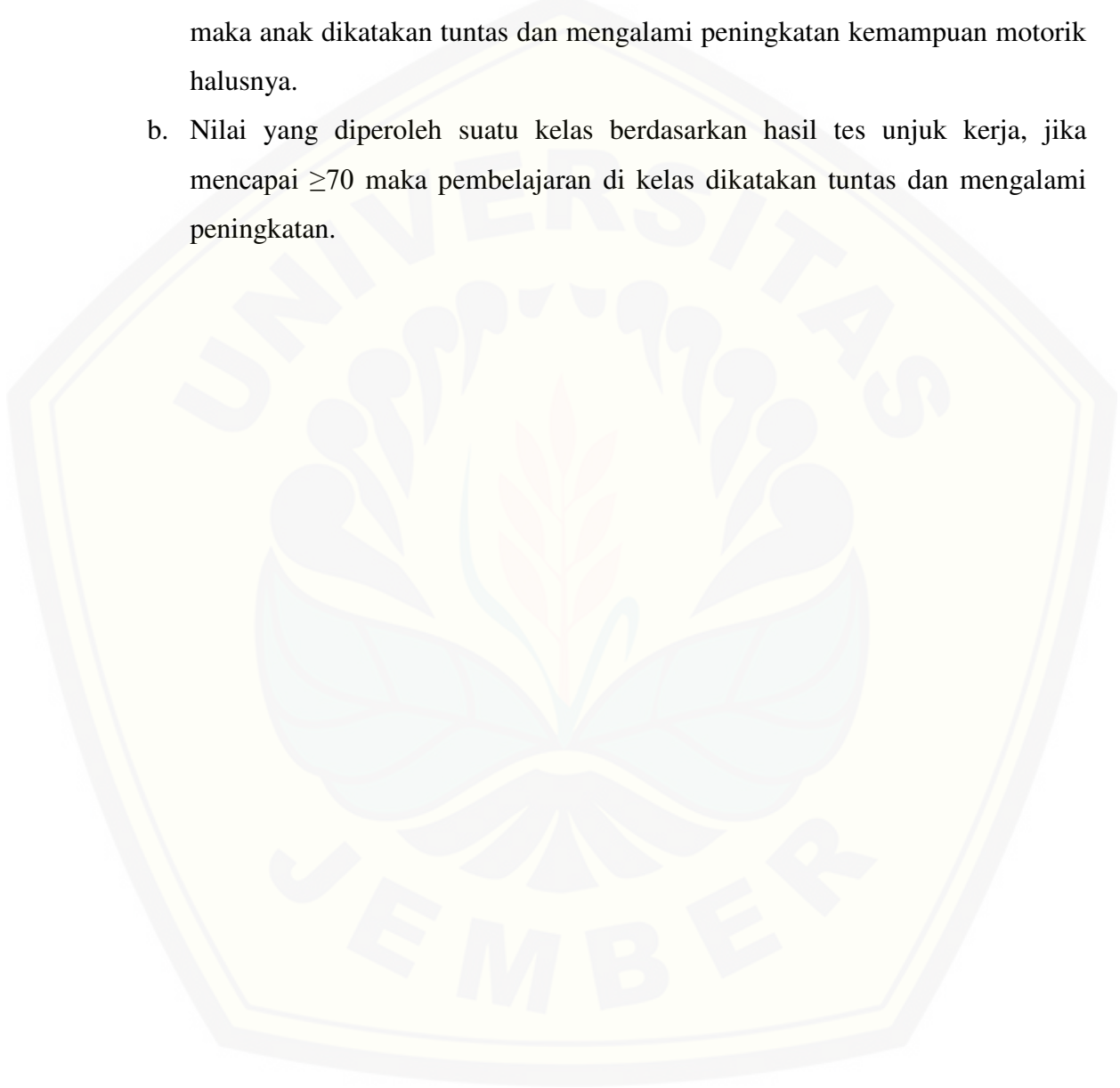
Kualifikasi	Skor
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

Sumber: Masyhud (2014: 289).

Kriteria keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A5 di TK Darus Sholah Tegal Besar Jember melalui kegiatan kolase

ditentukan oleh nilai yang diperoleh anak baik secara individu maupun rata-rata kelas, yaitu:

- a. Nilai yang diperoleh anak berdasarkan hasil unjuk kerja, jika mencapai ≥ 70 maka anak dikatakan tuntas dan mengalami peningkatan kemampuan motorik halusny.
- b. Nilai yang diperoleh suatu kelas berdasarkan hasil tes unjuk kerja, jika mencapai ≥ 70 maka pembelajaran di kelas dikatakan tuntas dan mengalami peningkatan.



BAB. 5 PENUTUP

Bab ini akan membahas tentang kesimpulan dan saran berdasarkan penelitian tentang peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok A5 di TK Darus Sholah Tegal Besar Jember tahun pelajaran 2016/ 2017. Berikut uraiannya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan serta pembahasan yang sudah diuraikan tentang peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok A5 di TK Darus Sholah Tegal Besar Jember, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

5.1.1 Melalui penerapan kegiatan kolase yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A5 di TK Darus Sholah Tegal Besar Jember Tahun Pelajaran 2016/ 2017. Nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh anak kelompok A5 pada tahap observasi 55,56%, siklus I 72,54% dan siklus II 90,62%.

5.1.2 Penerapan kegiatan kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A5 di TK Darus Sholah Tegal Besar Tahun Pelajaran 2016/ 2017. Siklus I dilakukan dengan tanya jawab, mengenalkan serta menjelaskan tentang kegiatan kolase, pemberian tugas dan evaluasi pembelajaran. Siklus II dilakukan dengan tujuan memantapkan hasil siklus I dan memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan serta pembahasan yang sudah diuraikan tentang peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok A5 di TK Darus Sholah Tegal Besar Jember, dapat diberikan saran sebagai berikut.

5.2.1 Bagi Guru

- a. hendaknya guru kelompok A meningkatkan penerapan kegiatan kolase sebagai alternatif kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak;
- b. hendaknya guru menggunakan bahan tempel yang bermacam-macam untuk kegiatan kolase agar anak lebih tertarik dalam kegiatan belajar.

5.2.2 Bagi Kepala Sekolah

- a. hendaknya menyarankan guru untuk meningkatkan penerapan kegiatan kolase dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak;
- b. hendaknya menyarankan guru untuk menggunakan bahan tempel yang bermacam-macam untuk kegiatan kolase agar anak lebih tertarik dalam kegiatan belajar.

5.2.3 Bagi Peneliti Lain

- a. hendaknya penelitian ini digunakan sebagai acuan kepada peneliti lain untuk mengadakan penelitian yang sejenis;
- b. penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menambah pengetahuan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2013. *Tafsir Al Quran Al Karim*.
<http://www.tafsir.web.id/2013/03/tafsir-al-ashr.html>. (diakses pada 1 Mei 2017)
- Arikunto, S. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. Bandung: Alfabeta.
- Beal, Nancy dan Glorida Bley. 2003. *Rahasia Mengajarkan Seni Pada Anak*. Yogyakarta: Pripoenbooks.
- Cahyaningrum, Winda Ayu. 2015. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase dengan Bahan Bekas pada Anak Kelompok B TK BA Asiyiyah Blanceran Klaten Tahun Ajaran 2014/ 2015 [serial on line].<http://eprints.ums.ac.id/39374/1/2.%20NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>. [6 Desember 2016].
- Decaprio, Richard. 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Decaprio, Richard. 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Depdiknas. 2007. *Bidang Pengembangan Fisik Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Fadhillah, Muhammad, 2012, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik & Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hajar, Pamadhi dan Sukardi, Evan. 2008. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hume, D. Helen. 2011. *Panduan untuk Guru Kesenian Sekolah Dasar dan Menengah*. Jakarta Barat : PT. Indeks.
- Isjoni. 2010. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Kamaril, C. dkk. 2006. *Pendidikan Seni Rupa/ Kerajinan Tangan*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Lathif, A. M. 2013. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jember: FKIP Universitas Jember.

- Magsun, H, S, dan Lathief, M, A. 1992. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jember: Universitas Jember.
- Maisyaroh, N. 2016. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A Melalui Kegiatan Kolase di Raudhotul Ulum Sukorejo Pasrujambe Kabupaten Lumajang Tahun Pelajarn 2015/ 2016. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.
- Margono, 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Masitoh, H. Djoehaeri, dan A. Setiasih. 2011. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Masyhud, M. S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember : Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Masyhud, S. 2015. *Analisis Data Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*. Jember: lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Mayesky, M. 2012. *Aktivitas-aktivitas Kreatif*. Jakarta : PT. Indeks.
- Muharrar, Syakir dan Sri Verayanti. 2013. *Kreasi Kolase, Monatse, Mozaik Sederhana*. Semarang : Esensi Erlangga Group.
- Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja.
- Mursid. 2015. *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pamadhi, H. dan E. Sukardi. 2012. *Seni Keterampilan Anak*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cetakan 1. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sudijono, A. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*.
- Sujiono, Bambang. dkk. 2012. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sujiono, Bambang. dkk. 2010. *Metode Pengembangan Fisik*. Tangerang Selatan : Univrsitas Terbuka.

- Sujiono, Yuliani Murani dan Bambang Sujiono. 2012. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks.
- Sumanto. 2011. *Pendidikan Seni Rupa di Sekolah Dasar*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas, Dirjen Dikti.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat.
- Trianto. 2010. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/ MI*. Jakarta: KENCANA Prenada Media Group.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wijana, W. D. dkk. 2015. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Lampiran A. Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A5 Melalui Kegiatan Kolase di TK Darus Sholah Tegal Besar Jember Tahun Pelajaran 2016/ 2017	1. Bagaimanakah penerapan kegiatan kolase dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A5 melalui kegiatan kolase di TK Darus Sholah Tegal Besar Jember Tahun Pelajaran 2016/ 2017 ? 2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok A5 melalui kegiatan kolase di TK Darus Sholah Tegal Besar Jember Tahun Pelajaran 2016/ 2017 ?	1. Kegiatan kolase 2. Kemampuan motorik halus	a. Bahan tempel yang bervariasi b. Teknik yang dipadukan antara gambaran tangan dan tempelan atau merkat a. Menjiplak gambar dasar kolase b. Merobek c. Merekat atau menempel secara penuh gambar kolase	1. Subjek penelitian: Seluruh anak Kelompok A5 TK Darus Sholah Tegal Besar Jember Tahun Pelajaran 2016/ 2017 2. Informan: Guru kelas A5 TK Darus Sholah Tegal Besar Jember 3. Literatur/ kepustakaan yang relevan 4. Dokumen	1. Penentuan daerah penelitian : TK Darus Sholah Tegal Besar Jember 2. Jenis penelitian : Penelitian Tindakan Kelas (PTK) 3. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi d. Tes unjuk kerja 4. Analisis data: a. Deskriptif kualitatif b. Deskriptif kuantitatif - Analisis data individu Rumus : $Pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$ Ket: Pi= Prestasi Individu Srt= Skor riil tercapai individu Si= Skor ideal yang dapat dicapai individu 100= Konstanta (Sumber : Masyhud, 2014:284) - Analisis data nilai rata-rata Rumus: $M = \frac{\sum X}{N}$ Ket: M = Mean	Jika guru menerapkan kegiatan kolase maka kemampuan motorik halus anak kelompok A5 di TK Darus Sholah Tegal Besar Jember Tahun Pelajaran 2016/ 2017 akan meningkat.

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
					<p>$\sum X$ = jumlah keseluruhan angka/bilangan/skor/nilai itu sendiri</p> <p>N = jumlah anak</p> <p>(Sumber : Magsun, dkk., 1992:28)</p> <p>- Persentase ketuntasan</p> <p>Rumus :</p> $P = \frac{f}{N} \times 100\%$ <p>Ket:</p> <p>P : angka persentase</p> <p>f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya</p> <p>N : <i>Number of Cass</i> (jumlah frekuensi/banyaknya individu)</p> <p>100% : konstanta</p> <p>(Sudijono, 2012: 43)</p>	

Lampiran B. Pedoman Pengumpulan Data

B. 1 Pedoman Observasi

Tabel B. 1.1 Pedoman Observasi (sebelum penelitian)

No	Data yang diperoleh	Sumber data
	Kemampuan motorik halus anak	
1.	Menerapkan kegiatan yang biasa digunakan guru kelas	Anak kelompok A5 TK Darus Sholah

Tabel B. 1.2 Pedoman Observasi (sesudah penelitian)

No	Data yang diperoleh	Sumber data
	Kemampuan motorik halus anak	
1.	Setelah menerapkan kegiatan kolase (siklus I dan siklus II)	Anak kelompok A5 TK Darus Sholah
2.	Kegiatan guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan kegiatan kolase	Guru kelompok A5 TK Darus Sholah

B. 2 Pedoman Wawancara

Tabel B. 2.1 Pedoman Wawancara (sebelum tindakan)

No	Data yang diperoleh	Sumber data
1.	Kemampuan motorik halus anak	Guru kelompok A5 TK Darus Sholah
2.	Kegiatan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak	Guru Kelompok A5 TK Darus Sholah

No	Data yang diperoleh	Sumber data
3.	Masalah yang muncul saat pembelajaran	Guru Kelompok A5 TK Darus Sholah

Tabel B.2.2 Pedoman Wawancara (sesudah penelitian)

No	Data yang diperoleh	Sumber data
1.	Kemampuan motorik halus anak setelah tindakan	Guru Kelompok A5 TK Darus Sholah
2.	Pendapat guru tentang penerapan kegiatan kolase	Guru Kelompok A5 TK Darus Sholah
3.	Manfaat penerapan kegiatan kolase dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak	Guru Kelompok A5 TK Darus Sholah

B. 3 Pedoman Dokumentasi

Tabel B.3.1 Pedoman Dokumentasi

No	Data yang diperoleh	Sumber data
1.	Profil sekolah TK Darus Sholah	Dokumen
2.	Daftar nama guru TK Darus Sholah	Dokumen
3.	Daftar nama anak kelompok A5 TK Darus Sholah	Dokumen
4.	Daftar nilai kemampuan motorik halus anak saat prasiklus	Dokumen
5.	Perangkat pembelajaran (RPPH)	Dokumen
6.	Foto kegiatan penelitian	Dokumen

B. 4 Pedoman Tes

Tabel B. 4 Pedoman Tes

No	Data yang diperoleh	Sumber data
1.	Hasil belajar kemampuan motorik halus anak selama pembelajaran	Anak kelompok A5 TK Darus Sholah



Lampiran C. Pedoman Observasi**C.1 Pedoman Observasi Kegiatan Guru Siklus I dan Siklus II**

Petunjuk :

1. Pengamatan diajukan kepada guru
2. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang sudah disediakan

Lembar Observasi Kegiatan Guru

Nama Guru : Indriana Warih W

Waktu :

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Guru menjelaskan tema kegiatan		
2.	Guru menjelaskan alat dan bahan kegiatan menjiplak dan kolase		
3.	Guru menjelaskan dan mendemonstrasikan langkah menjiplak		
4.	Guru menjelaskan dan mendemonstrasikan langkah kolase : a. Cara merobek kertas b. Cara menempel robekan kertas c. Cara menempel biji-bijian		
5.	Guru melakukan tanya jawab dengan anak tentang tema pembelajaran		
6.	Guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran		
Jumlah			

Jember,2017

Pengamat

Masfiyatin

Persentase keterlaksanaan kegiatan :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

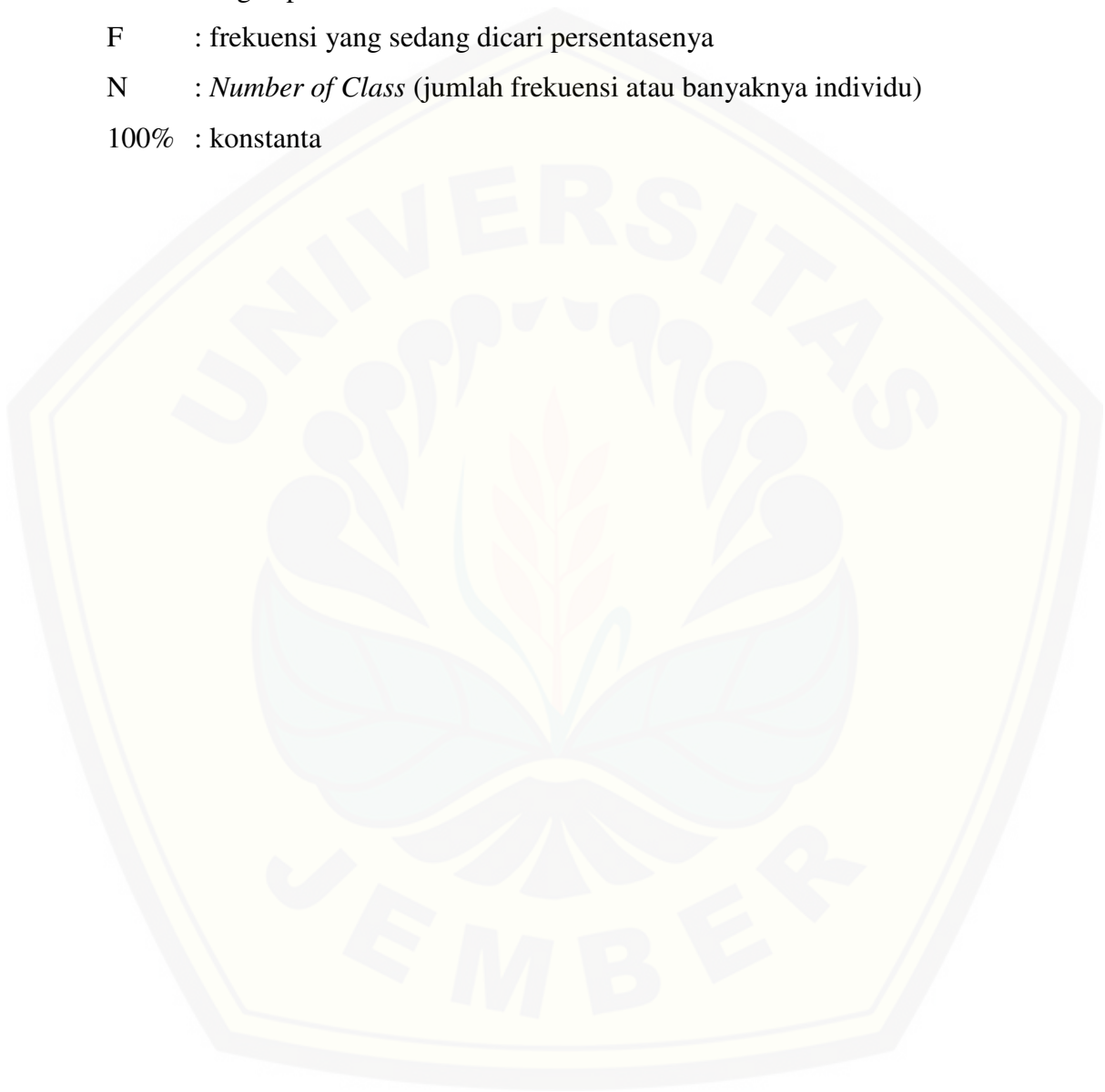
Keterangan :

P : angka persentase

F : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *Number of Class* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

100% : konstanta



C.2 Lembar Hasil Observasi Kegiatan Guru**C. 2a Hasil Obervasi Kegiatan Guru Siklus I**

Petunjuk :

1. Pengamatan diajukan kepada guru
2. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang sudah disediakan

Lembar Observasi Kegiatan Guru

Nama Guru : Indriana Warih W

Waktu : 16 Maret 2017

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Guru menjelaskan tema kegiatan	√	
2.	Guru menjelaskan alat dan bahan kegiatan menjiplak dan kolase	√	
3.	Guru menjelaskan dan mendemonstrasikan langkah menjiplak	√	
4.	Guru menjelaskan dan mendemonstrasikan langkah kolase : a. Cara merobek kertas b. Cara menempel robekan kertas c. Cara menempel biji-bijian	√ √	√
5.	Guru melakukan tanya jawab dengan anak tentang tema pembelajaran	√	
6.	Guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran	√	
Jumlah		7	1

Hasil persentase yang diperoleh pada siklus I yaitu :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$1. \text{ Jawaban "Ya"} = \frac{7}{8} \times 100\% = 87,5\%$$

$$2. \text{ Jawaban "Tidak"} = \frac{1}{8} \times 100\% = 12,5\%$$

Kesimpulan :

Berdasarkan hasil persentase dari observasi kegiatan guru di atas dapat diketahui bahwa dari 8 kegiatan yang dilakukan masih ada 1 kegiatan yang belum terlaksana yaitu guru hanya menjelaskan dan tidak mendemonstrasikan cara menempel robekan kertas, sehingga diperoleh hasil jawaban “ya” 87,5% dan jawaban “tidak” 12,5%. Hasil tersebut menunjukkan guru belum sepenuhnya melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik karena belum sesuai dengan rancangan kegiatan yang sudah dirancang sebelumnya.

Jember, 16 Maret 2017

Pengamat

Masfiyatin

C. 2b Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II

Petunjuk :

3. Pengamatan diajukan kepada guru
4. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang sudah disediakan

Lembar Observasi Kegiatan Guru

Nama Guru : Indriana Warih W

Waktu : 23 Maret 2017

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Guru menjelaskan tema kegiatan	√	
2.	Guru menjelaskan alat dan bahan kegiatan menjiplak dan kolase	√	
3.	Guru menjelaskan dan mendemonstrasikan langkah menjiplak	√	
4.	Guru menjelaskan dan mendemonstrasikan langkah kolase : d. Cara merobek kertas e. Cara menempel robekan kertas f. Cara menempel biji-bijian	√ √ √	
5.	Guru melakukan tanya jawab dengan anak tentang tema pembelajaran	√	
6.	Guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran	√	
Jumlah		8	-

Hasil persentase yang diperoleh pada siklus I yaitu :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$1. \text{ Jawaban "Ya"} = \frac{8}{8} \times 100\% = 100\%$$

$$2. \text{ Jawaban "Tidak"} = \frac{0}{0} \times 100\% = 0\%$$

Kesimpulan :

Berdasarkan hasil persentase dari observasi kegiatan guru di atas dapat diketahui bahwa dari 8 kegiatan, guru sudah melakukan seluruh kegiatan sehingga diperoleh hasil jawaban “ya” 100% dan jawab “tidak” 0%. Hasil tersebut menunjukkan guru udah sepenuhnya melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan sudah sesuai dengan rancangan kegiatan yang sudah dirancang sebelumnya.

Jember, 23 Maret 2017

Pengamat

Masfiyatin



Lampiran D. Pedoman dan Hasil Wawancara**D.1 Pedoman Wawancara****D. 1a Pedoman Wawancara Guru Sebelum Tindakan**

Tujuan Wawancara : Untuk mengetahui data perkembangan kemampuan motorik halus anak kelompok A5 TK Darus Sholah, kegiatan yang biasa digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak serta masalah apa saja yang biasa muncul saat pembelajaran.

Informan : Guru Kelas A5 TK Darus Sholah

Nama Guru : Masfiyatin

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimanakah kemampuan motorik halus anak kelompok A5 di TK Darus Sholah ?	
2.	Kegiatan apa saja yang biasa digunakan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok A5 TK Darus Sholah ?	
3.	Masalah apa yang sering muncul saat pembelajaran pengembangan motorik halus ?	

Guru Kelompok A5

Jember,.....2016

Pewawancara

Masfiyatin

Indriana Warih W
NIM. 130210205056

D . 1b Pedoman Wawancara Guru Setelah Tindakan

Tujuan Wawancara : Untuk memperoleh data tentang penerapan kegiatan kolase dalam pengembangan motorik halus anak, manfaat penerapan kegiatan kolase dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak serta kemampuan motorik halus anak setelah diterapkannya kegiatan kolase.

Bentuk Wawancara : Bebas Terpimpin

Informan : Guru Kelas A5 TK Darus Sholah

Nama Guru : Masfiyatin

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat Ibu tentang penerapan kegiatan kolase dalam pembelajaran pengembangan motorik halus anak kelompok A5 TK Darus Sholah ?	
2.	Apakah kegiatan kolase bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A5 TK Darus Sholah ?	
3.	Bagaimanakah kemampuan motorik halus anak kelompok A5 di TK Darus Sholah setelah penerapan kegiatan kolase ?	

Guru Kelompok A5

Jember,2017
Pewawancara

Masfiyatin

Indriana Warih W
NIM. 130210205056

D. 2 Hasil Wawancara**D. 2a Hasil Wawancara dengan Guru Sebelum Tindakan**

Tujuan Wawancara : Untuk mengetahui data perkembangan kemampuan motorik halus anak kelompok A5 TK Darus Sholah, kegiatan yang biasa digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak serta masalah apa saja yang biasa muncul saat pembelajaran.

Informan : Guru Kelas A5 TK Darus Sholah

Nama Guru : Masfiyatin

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimanakah kemampuan motorik halus anak kelompok A5 di TK Darus Sholah ?	Kemampuan motorik halus anak kelompok A5 masih banyak yang kurang, masih beberapa anak saja yang sudah memiliki kemampuan motorik halus yang baik. Anak-anak yang memiliki kemampuan motorik halus baik adalah anak-anak yang dulu pernah ada di Kelompok Bermain TK Darus Sholah.
2.	Kegiatan apa saja yang biasa digunakan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok A5 TK Darus Sholah ?	Kegiatan yang sering digunakan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak di kelas masih sebatas mewarnai dan menebali.
3.	Masalah apa yang sering muncul saat pembelajaran pengembangan motorik halus ?	Masalah yang sering muncul saat pembelajaran pengembangan motorik halus anak kelompok A5 adalah terkadang anak-anak masih belum bisa fokus dalam melakukan kegiatan, temannya bermain atau mengobrol maka yang lain akan tertarik untuk mengikuti.

Guru Kelompok A5

Jember, 24 Agustus 2016
Pewawancara

Masfiyatin

Indriana Warih W
NIM. 130210205056

D. 2b Hasil Wawancara dengan Guru Setelah Tindakan

Tujuan Wawancara : Untuk memperoleh data tentang penerapan kegiatan kolase dalam pengembangan motorik halus anak, manfaat penerapan kegiatan kolase dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak serta kemampuan motorik halus anak setelah diterapkannya kegiatan kolase.

Informan : Guru Kelas A5 TK Darus Sholah

Nama Guru : Masfiyatin

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat Ibu tentang penerapan kegiatan kolase dalam pembelajaran pengembangan motorik halus anak kelompok A5 TK Darus Sholah ?	Penerapannya sudah cukup bagus, karena berbeda dari kegiatan kolase biasanya yang hanya menggunakan kertas lipat sebagai bahan tempelnya. Dengan menggunakan bahan tempel yang berbeda membuat anak lebih antusias dan tertarik dalam kegiatan belajarnya.
2.	Apakah kegiatan kolase bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A5 TK Darus Sholah ?	Sangat bermanfaat, hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan motorik halus anak yang meningkat dari sebelumnya. Hasil kolase anakpun juga terlihat lebih bagus dan rapi dari kolase sebelumnya.
3.	Bagaimanakah kemampuan motorik halus anak kelompok A5 di TK Darus Sholah setelah penerapan kegiatan kolase ?	Sudah cukup meningkat dengan baik, tidak hanya dalam kegiatan kolase yang menunjukkan kemampuan motorik halus anak meningkat namun dalam kegiatan mewarnai ataupun yang berhubungan dengan motorik halus juga sudah meningkat.

Guru Kelompok A5

Jember, 23 Maret 2017
Pewawancara

Masfiyatin

Indriana Warih W
NIM. 130210205056

Lampiran E. Dokumentasi

E.1 Profil Sekolah

Profil TK Darus Sholah

1. Nama Yayasan : YPI DARUS SHOLAH
2. Nama Lembaga : TK DARUS SHOLAH
3. Alamat Lembaga : Jalan M. Yamin No. 25, Kelurahan Tegal
Besar, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten
Jember
4. NSS TK : 05.33.11.421.1.2
5. Tahun Berdiri : 1989
6. No. Telp : (0331) 7776128
7. Status Tanah : Milik Yayasan
8. Luas Tanah : 13.660 m²

E.2 Data Guru dan Karyawan

Data Guru dan Karyawan
TK Darus Sholah
Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates
Kabupaten Jember

No.	Nama	TTL	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir
1.	Dra. Hj. Ummi Hani'	Bwi, 30-08-1961	Perempuan	S1
2.	Suryami, S.Pd	Jbr, 23-02-1967	Perempuan	S1
3.	Siti Fatimaluq Zahro, S.Pd.I	Jbr, 17-03-1976	Perempuan	S1
4.	Al Inayah, S.Pd	Jbr, 20-03-1977	Perempuan	S1
5.	Latifah Awwaliyah, S.Pd.I	Jbr, 14-12-1975	Perempuan	S1
6.	Lailatul Toyiba, S.Pd.I	Jbr, 25-04-1981	Perempuan	S1
7.	Solekhah, S.Pd	Jbr, 05-12-1981	Perempuan	S1
8.	Dra. Hj. Anis Zubaidah	Jbr, 02-06-1966	Perempuan	S1
9.	Nunik Farida T. S.Pd	Jbr, 03-11-1978	Perempuan	S1
10.	Istibanah, S.Pd.I	Bwi, 17-11-1981	Perempuan	S1
11.	Umi Hanifah, S.Pd	Jbr, 04-04-1975	Perempuan	S1
12.	Siti Aisyah, S.Pd	Jbr, 04-06-1971	Perempuan	S1
13.	Masfiyatin	Jbr, 23-03-1973	Perempuan	SMA
14.	Nur Yanti	Bwi, 07-05-1984	Perempuan	S1
15.	Neni Dwi Atmojo	Jbr, 21-07-1995	Perempuan	S1
16.	Misman	Jbr, 23-06-1976	Laki-laki	SD

NB : Dwi Qorini Miratanti
 Karyawan baru bagian TU dimulai
 tanggal 04 Januari 2017

E.3 Daftar Data Anak Didik**Daftar Kelompok A5****TK Darus Sholah****Tahun Pelajaran 2016/ 2017**

No	Nama Lengkap Anak	Nama Panggilan	Jenis Kelamin	
			L	P
1.	Ahmad Fairus Atta Rahman	Atta	✓	
2.	Azzahra Fahira Basliyan	Fahira		✓
3.	Diandra Bagus Satria	Andra	✓	
4.	Fahriezahyang Pradipt. U	Fahri	✓	
5.	Haikal Maqrobi	Haikal	✓	
6.	Jaselyn Nayla Cattelya	Jasie		✓
7.	Kanza Tsabita Almahyra	Khanza		✓
8.	Maulida Rahmawati	Rahma		✓
9.	Muhamad Nizam. S	Nizam	✓	
10.	Muhammad Rendi. B	Rendi	✓	
11.	Muhammad Rizal. A	Rizal	✓	
12.	Muhammad Taray. H. S	Tata	✓	
13.	Nur Aninda Rizqi. M	Aninda		✓
14.	Randy Al Lucio	Randy	✓	
15.	Selfin Nabila	Selfin		✓
16.	Yahya Kiko Bimantara	Bima	✓	
17.	Yudika Arfela	Arfel	✓	
18.	Ali Fikri	Fikri	✓	
19.	Dewi Layyusa Sukma. N	Lay		✓
	Jumlah		12	7

E.4 Daftar Nilai Hasil Pra Siklus

Pedoman Penilaian		
Indikator Penilaian	Kriteria Penilaian	Skor
Kolase	Anak mau mengkolase tanpa bantuan guru	4
	Anak mau mengkolase dengan bantuan guru namun belum rapi	3
	Anak mau mengkolase dengan bantuan guru dari awal hingga akhir	2
	Anak tidak mau mengkolase	1

Daftar Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A5 TK Darus Sholah

No	Nama	Kriteria Penilaian					Skor	Nilai	Ketuntasan	
		SB	B	C	K	SK			T	BT
1.	Atta			✓			2	50		✓
2.	Fahira		✓				3	75	✓	
3.	Andra			✓			2	50		✓
4.	Fahri				✓		1	25		✓
5.	Haikal			✓			2	50		✓
6.	Jasie		✓				3	75	✓	
7.	Khanza			✓			2	50		✓
8.	Rahma		✓				3	75	✓	
9.	Nizam		✓				3	75	✓	
10.	Rendi			✓			2	50		✓
11.	Rizal				✓		1	25		✓
12.	Tata	✓					4	100	✓	
13.	Aninda	✓					4	100	✓	
14.	Randy			✓			2	50		✓
15.	Selfin			✓			2	50		✓
16.	Bima			✓			2	50		✓
17.	Arfel				✓		1	25		✓
18.	Fikri				✓		1	25		✓
Jumlah								1000	6	12
Rata-rata kelas								55,56		

Perhitungan persentase hasil kemampuan motorik halus anak :

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan :

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

100 % : konstanta

Ketuntasan hasil belajar anak :

$$\text{Tuntas} : \frac{6}{18} \times 100\% = 33,33\%$$

$$\text{Tidak tuntas} : \frac{12}{18} \times 100\% = 66,67\%$$

Berdasarkan data yang diperoleh di atas, dapat diketahui 33,33% anak kelompok A5 TK Darus Sholah sudah tuntas belajar, sedangkan 66,67% masih belum tuntas, sehingga perlu dilakukan siklus I untuk lebih meningkatkan ketuntasan belajar anak kelompok A5 TK Darus Sholah dalam kemampuan motorik halus nya.

E.5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

E. 5a Rencana Pelaksanan Pembelajaran Pra Siklus

RPPH

Semester/ Minggu : 1/ 4

Tanggal/ Hari : Kamis, 25 Agustus 2016

Tema : Kebutuhanku

Sub Tema : Makanan dan Minuman (Buah-buahan)

KD : (1.2), (2.2), (2.12), (3.5,4.5-1)

Indikator	KBM	Media Belajar	Penilaian
(1.2) NAM - Anak dapat mengenal buah-buahan - Anak dapat mengetahui manfaat buah-buahan	A. SOP Penyambutan - Senam B. SOP Pembukaan 1. Berdo'a sebelum kegiatan - Membaca surat-surat pendek 2. Bercakap-cakap tentang manfaat buah-buahan (1.2) NAM 3. Tanya jawab tentang buah (buah jeruk) (2.2) KOG	DVD, Sound System Anak dan guru Buah tomat	
(2.2) KOG - Anak dapat menjawab pertanyaan dari guru tentang buah kesukaan			
(2.12) SOSEM - Anak dapat mengenal gambar buah jeruk - Anak dapat melakukan kegiatan kolase buah-buahan (buah jeruk)	C. SOP Inti -Kolase buah-buahan (buah jeruk) (2.12) SOSEM D. SOP Makan dan Minum - Cuci tangn - Do'a makan dan minum - Bermain bebas	LKS Gambar buah jeruk Kertas dan lem	
(3.3,4.3-1) KOG - Anak dapat mengetahui puzzle buah-buahan - Anak dapat	E. SOP Penutup		

Indikator	KBM	Media Belajar	Penilaian
menyusun puzzle buah-buahan	-Menyusun puzzle buah (buah jeruk) (3.5,4.5-1) SOSEM - Evaluasi hari ini - Informasi hari esok - Do'a salam	Puzzle buah apel	

Kegiatan pengaman : Puzzle, balok, bongkar pasang

Anak yang tidak hadir: S :

I :

A :

Kepala Sekolah

Guru Kelompok A5

Jember, 22 Agustus 2016
Mahasiswa

Dra. Hj. Ummi Hani'
NUPTK. 9162739641300023

Masfiyatin

Indriana Warih W
NIM. 130210205056

E. 5b Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Siklus I**RPPH**

Semester/ Minggu : 2/ 3

Tanggal/ Hari : Kamis, 16 Maret 2017

Tema : Rekreasi

Sub Tema : Tempat Rekreasi (Kolam Renang)

KD : (1.2), (2.2), (4.3-9), (2.12)

Indikator	KBM	Media Belajar	Penilaian
(1.2) NAM - Anak dapat mendengarkan percakapan guru dengan tertib - Anak dapat menjawab pertanyaan guru dengan baik	A. SOP Penyambutan - Senam B. SOP Pembukaan - Berdo'a sebelum kegiatan - Membaca surat-surat pendek (1.2) NAM	DVD, Sound System Anak dan guru	Observasi
(2.2) KOG - Anak dapat mengetahui tempat rekreasi (kolam renang) - Anak dapat menjawab pertanyaan guru tentang tempat rekreasi (kolam renang)	- Bercakap-cakap tentang tempat rekreasi (2.2) KOG C. SOP Inti - Menjiplak gambar dasar kolase (2.12) SOS	Gambar kolam renang Gambar dasar kolam renang	Tanya jawab Tanya jawab
(4.3-9) FM - Anak dapat mengetahui bentuk kolam renang - Anak dapat mengkolase gambar kolam renang	- Kolase gambar kolam renang (4.3-9) FM D. SOP Makan dan Minum - Cuci tangan - Do'a makan dan minum - Bermain bebas	Kertas, biji jagung, kacang merah gambar kolam renang dan lem Air, timba, sabun dan lap Bekal anak	Tanya jawab Tes unjuk kerja
(2.12) SOS - Anak mampu mengerjakan	E. SOP Penutup -Tanya jawab tentang kolam		Tes unjuk kerja

Indikator	KBM	Media Belajar	Penilaian
tugas dengan baik - Anak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru	renang - Evaluasi hari ini - Informasi hari esok - Do'a salam		Observasi

Kegiatan pengaman : Puzzle, balok, bongkar pasang

Anak yang tidak hadir: S :

I :

A :

Kepala Sekolah

Guru Kelompok A5

Jember, 13 Februari 2017
Mahasiswa

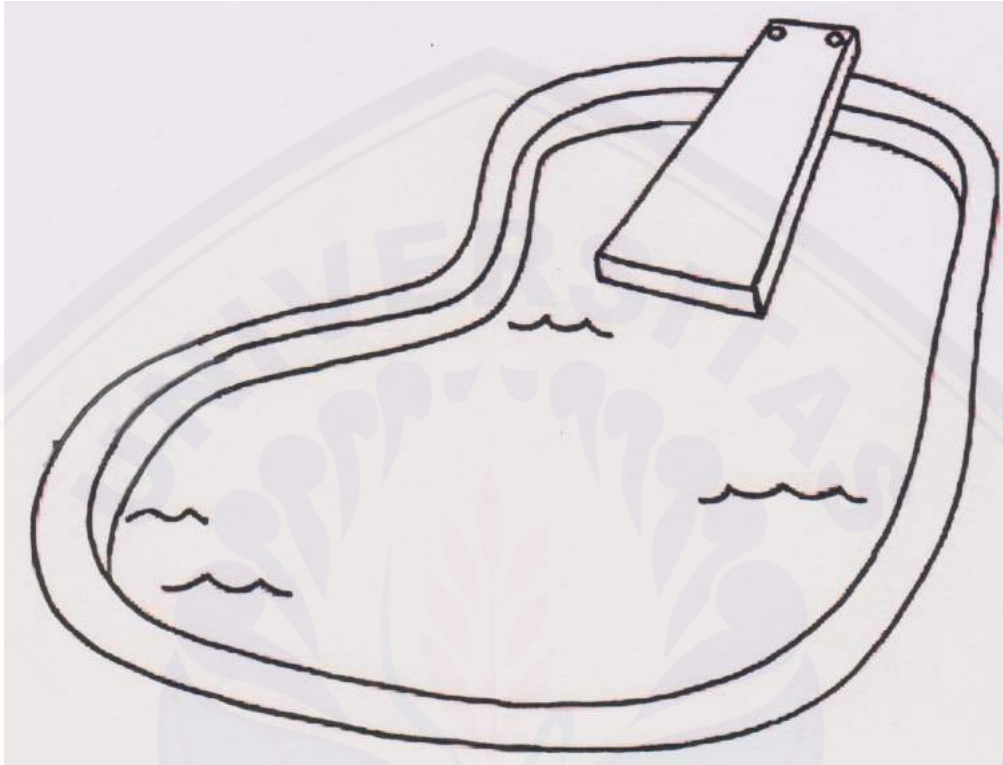
Dra. Hj. Ummi Hani'
NUPTK. 9162739641300023

Masfiyatin

Indriana Warih W
NIM. 130210205056

Lembar Kerja Anak

Jiplak dan kolaselah gambar kolam renang di bawah ini



Nilai	Paraf

E. 5c Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Siklus II**RPPH**

Semester/ Minggu : 2/ 4

Tanggal/ Hari : Kamis, 23 Maret 2017

Tema : Alat Komunikasi

Sub Tema : Alat Komunikasi Cetak

KD : (1.2), (2.2), (4.3-9), (2.12)

Indikator	KBM	Media Belajar	Penilaian
(1.2) NAM - Anak dapat mendengarkan percakapan guru dengan tertib	A. SOP Penyambutan - Senam	DVD, Sound System	Observasi
- Anak dapat menjawab pertanyaan guru dengan baik	B. SOP Pembukaan - Berdo'a sebelum kegiatan - Membaca surat-surat pendek (1.2) NAM	Anak dan guru	Observasi
(2.2) KOG - Anak dapat mengetahui tempat rekreasi (kolam renang)	- Bercakap-cakap tentang alat komunikasi cetak (2.2) KOG	Koran, buku, majalah	Tanya jawab
- Anak dapat menjawab pertanyaan guru tentang tempat rekreasi (kolam renang)	C. SOP Inti - Menjiplak, gambar buku (2.12) SOS - Kolase gambar buku (4.3-9) FM	LKS	Observasi
(4.3-9) FM - Anak dapat mengetahui bentuk kolam renang	D. SOP Makan dan Minum - Cuci tangan	Kertas, biji-bijian, gambar buku dan lem	Tanya jawab
- Anak dapat mengkolase gambar kolam renang	- Do'a makan dan minum - Bermain bebas	Air, timba, sabun dan lap Bekal anak	Tes unjuk kerja
(2.12) SOS - Anak mampu	E. SOP Penutup -Tanya jawab tentang alat		Tes unjuk kerja

Indikator	KBM	Media Belajar	Penilaian
mengerjakan tugas dengan baik - Anak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru	komunikasi cetak - Evaluasi hari ini - Informasi hari esok - Do'a salam		Observasi

Kegiatan pengaman : Puzzle, balok, bongkar pasang

Anak yang tidak hadir: S :

I :

A :

Kepala Sekolah

Guru Kelompok A5

Jember, 13 Februari 2017
Mahasiswa

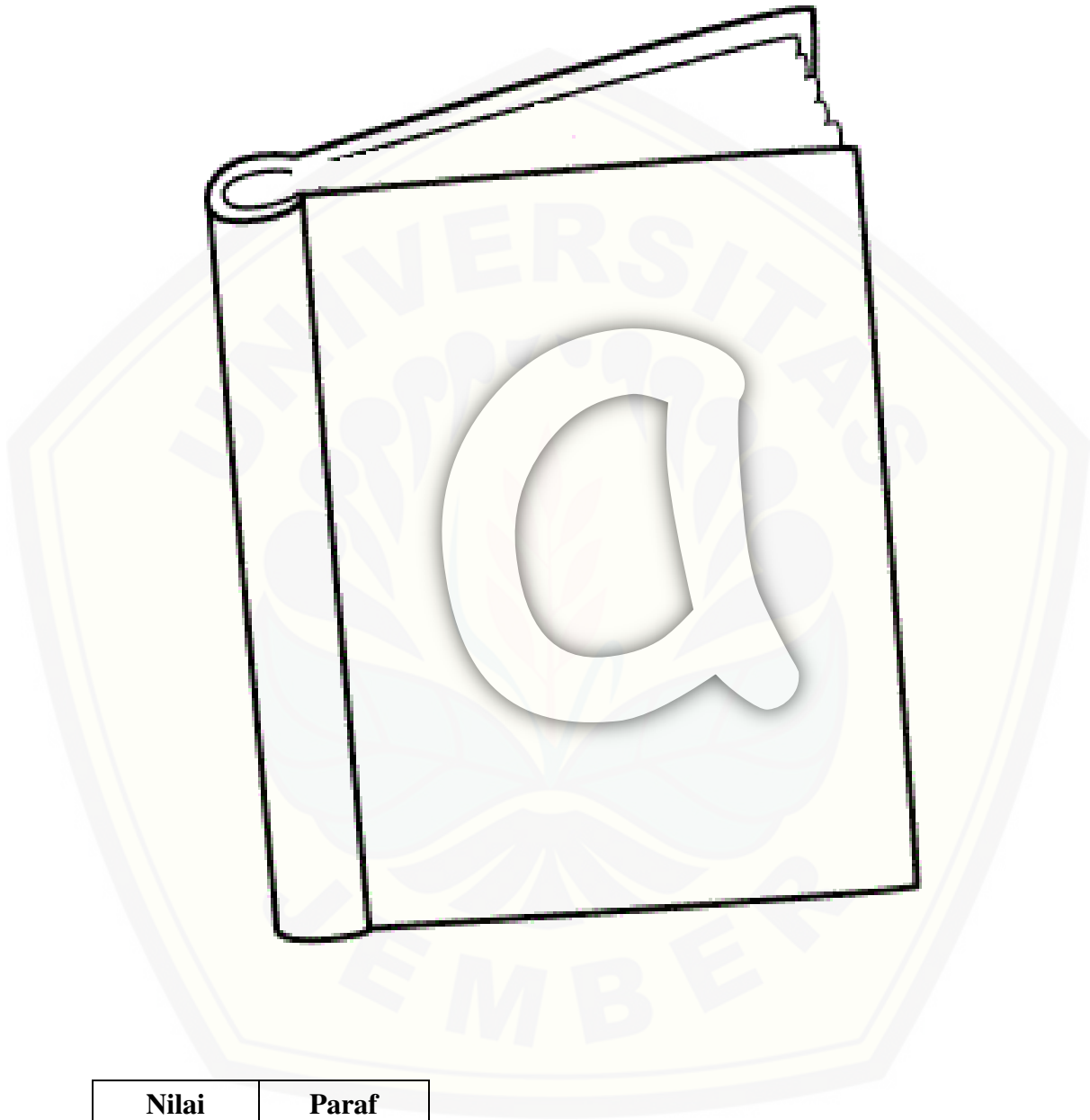
Dra. Hj. Ummi Hani'
NUPTK. 9162739641300023

Masfiyatin

Indriana Warih W
NIM. 130210205056

Lembar Kerja Anak

Jiplak dan kolaselah gambar buku di bawah ini



Nilai	Paraf

Lampiran F. Pedoman dan Hasil Tes Unjuk Kerja

F.1 Pedoman Tes Unjuk Kerja

- 1) indikator kemampuan menjiplak gambar dasar kolase
 - (a) guru menunjukkan gambar dasar kolase yang akan dijiplak
 - (b) guru memberikan penjelasan sekaligus contoh bagaimana cara menjiplak gambar dasar kolase menggunakan spidol
 - (c) guru membagikan gambar dasar kolase yang akan dijiplak dan kertas kosong kepada anak
 - (d) guru meminta anak untuk menempel sesuai dengan apa yang telah dicontohkan oleh guru
- 2) indikator kemampuan merobek kertas menjadi sobekan-sobekan kecil
 - (a) guru menunjukkan kepada anak kertas lipat yang akan di sobek dan digunakan untuk menempel atau merekat
 - (b) guru menjelaskan sekaligus mempraktekkan pada anak bagaimana cara merobek kertas agar menjadi sobekan-sobekan kecil
 - (c) guru membagikan kertas lipat yang akan disobek anak untuk kegiatan kolase
- 3) indikator kemampuan menempel atau merekat secara penuh gambar kolase
 - (a) guru menunjukkan gambar yang akan dikolase pada anak
 - (b) setelah guru menunjukkan cara merobek kepada anak, guru akan menjelaskan sekaligus mempraktekkan cara menempel yang baik pada anak
 - (c) guru juga menunjukkan gambar kolase yang sudah jadi kepada anak
 - (d) guru akan membagikan kertas yang akan di kolase pada anak dan meminta anak untuk mengkolase sesuai dengan apa yang sudah dicontohkan oleh guru
 - (e) setelah itu guru melakukan pengamatan

No	Nama	Indikator Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak												Skor	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan	
		Menjiplak				Merobek				Merekat/menempel						SB	B	C	K	SK	T	BT
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4									
17.	Arfel																					
18.	Fikri																					
19.	Lay																					
		Jumlah																				
		Nilai Rata-rata Kelas																				
		Kualifikasi																				

Keterangan indikator penilaian kemampuan motorik halus anak :

- Menjiplak : menjiplak gambar dasar kolase dengan rapi
- Merobek : merobek kertas menjadi sobekan-sobekan kecil
- Merekat/ menempel : merekat/ menempel secara penuh gambar kolase

1) Analisis data individu

Rumus:

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Keterangan:

pi : Prestasi Individu

srt : Skor tercapai individu

si : Skor ideal yang dapat dicapai individu

(Sumber: Masyhud, 2014: 284)

2) Rumus persentase ketuntasan belajar

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan:

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

100% : konstanta

(Sumber: Magsun dan Lathief, 1992)

3) Analisis data klasikal

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M : mean (rata-rata)

$\sum X$: jumlah nilai

N : banyak nilai (anak)

(Sumber, Magsun dan Lathief, 1992)

F.3 Kriteria Penilaian Kemampuan Motorik Halus

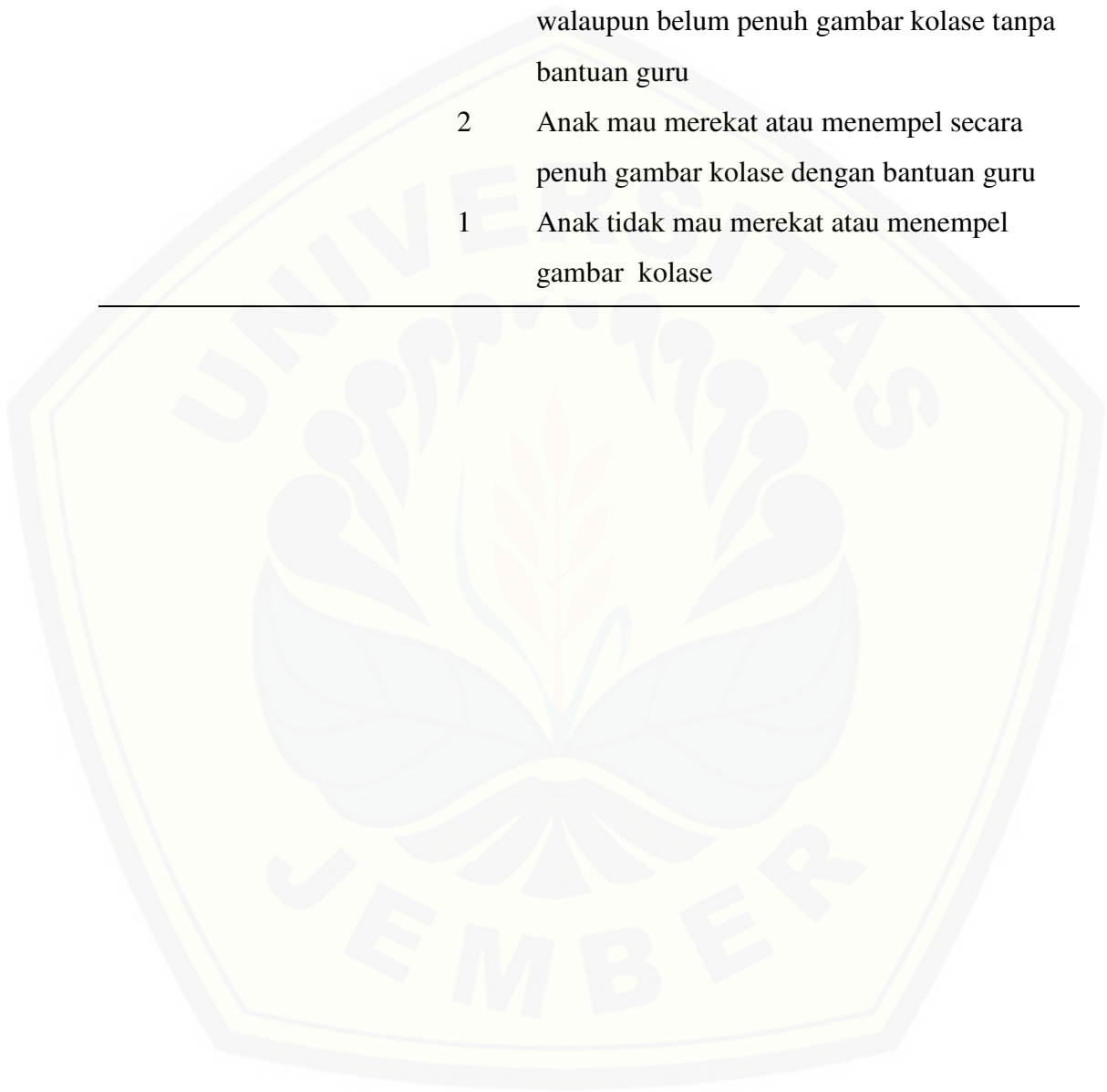
Kriteria Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak

Kualifikasi	Nilai
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

Kriteria Kemampuan Motorik Halus Anak

Indikator Penilaian	Skor	Kriteria penilaian
Menjiplak gambar dasar kolase dengan rapi	4	Anak dapat menjiplak gambar dasar kolase dengan rapi tanpa bantuan guru
	3	Anak dapat menjiplak gambar dasar kolase meskipun masih belum rapi tanpa bantuan guru
	2	Anak mau menjiplak gambar dasar kolase dengan bantuan guru
	1	Anak tidak mau menjiplak gambar dasar kolase
Merobek kertas menjadi sobekan-sobekan kecil	4	Anak dapat merobek kertas menjadi sobekan kecil tanpa bantuan guru
	3	Anak dapat merobek kertas menjadi sobekan walaupun masih belum kecil tanpa bantuan guru
	2	Anak mau merobek kertas menjadi sobekan kecil dengan bantuan guru
	1	Anak tidak mau merobek kertas menjadi sobekan kecil

Indikator Penilaian	Skor	Kriteria penilaian
Merekat atau menempel secara penuh gambar kolase	4	Anak dapat merekat atau menempel secara penuh gambar kolase tanpa bantuan guru
	3	Anak dapat merekat atau menempel walaupun belum penuh gambar kolase tanpa bantuan guru
	2	Anak mau merekat atau menempel secara penuh gambar kolase dengan bantuan guru
	1	Anak tidak mau merekat atau menempel gambar kolase



Lampiran F.4 Hasil Tes Unjuk Kerja

F. 4a Hasil Tes Unjuk Kerja Siklus 1

Lembar Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak

No	Nama	Indikator Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak												Skor	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan	
		Menjiplak				Merobek				Merekat/menempel						SB	B	C	K	SK	T	BT
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4									
1.	Atta			√				√				√		9	75		√				√	
2.	Fahira			√				√				√		9	75		√				√	
3.	Andra			√				√				√		9	75		√				√	
4.	Fahri			√			√				√			7	58,33			√				√
5.	Haikal			√				√				√		9	75		√				√	
6.	Jasie			√				√				√		9	75		√				√	
7.	Khanza			√				√				√		9	75		√				√	
8.	Rahma		√				√					√		7	58,33			√				√
9.	Nizam		√				√					√		7	58,33			√				√
10.	Rendi			√				√				√		9	75		√				√	
11.	Rizal			√				√			√			8	66,67		√					√
12.	Tata		√				√					√		7	58,33			√				√
13.	Aninda		√					√				√		7	58,33			√				√
14.	Randy			√					√				√	11	91,67		√				√	
15.	Selfin			√					√				√	11	91,67		√				√	

No	Nama	Indikator Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak												Skor	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan		
		Menjiplak				Merobek				Merekat/menempel						SB	B	C	K	SK	T	BT	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4										
16.	Bima			√					√			√		10	83,33	√					√		
17.	Arfel			√				√			√			8	66,67		√						√
18.	Fikri			√					√			√		10	83,33	√					√		
19.	Lay			√				√				√		9	75		√				√		
Jumlah															1374,99						12	7	
Nilai Rata-rata Kelas															72,36								
Kualifikasi																	√				√		

Keterangan indikator penilaian kemampuan motorik halus anak :

- Menjiplak : menjiplak gambar dasar kolase dengan rapi
- Merobek : merobek kertas menjadi sobekan-sobekan kecil
- Merekat/ menempel : merekat/ menempel secara penuh gambar kolase

- Analisis data nilai rata-rata

Rumus:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M = Mean

$\sum X$ = jumlah keseluruhan angka/bilangan/skor/nilai itu sendiri

N = jumlah anak

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{1374,99}{19} = 72,36$$

- Persentase ketuntasan

Rumus

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka persentase

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cass* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% = konstanta

$$\text{Persentase Tuntas} = \frac{12}{19} \times 100\% = 63,15\%$$

$$\text{Persentase Belum Tuntas} = \frac{7}{19} \times 100\% = 36,84\%$$

Kualifikasi penilaian kemampuan motorik halus anak

Kualifikasi	Skor
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

Sumber: Masyhud (2014: 289).

Nilai yang diperoleh anak berdasarkan hasil unjuk kerja serta nilai yang diperoleh suatu kelas, jika mencapai ≥ 70 maka anak dikatakan tuntas dan mengalami peningkatan kemampuan motorik halusya.

Berdasarkan data yang diperoleh diatas dapat diketahui bahwa untuk nilai rata-rata kelas yang berjumlah 72,36 dapat dikatan sudah tuntas karena memperoleh nilai ≥ 70 . Sebanyak 12 anak memperoleh nilai tuntas dan 7 anak belum tuntas, dan dapat disimpulkan bahwa siklus I untuk meningkatkan kemampuan motrik halus anak kelompok A5 melalui kegiatan kolase di TK Darus Sholah Tegal Besar dikatakan tuntas.

Jember, 16 Maret 2017
Peneliti

Mengetahui,

Indriana Warih W
NIM. 130210205056

Kepala Sekolah

Guru Kelompok A5

Dra. Hj. Ummi Hani'
NUPTK. 9162739641300023

Masfiyatin

F. 4a Hasil Tes Unjuk Kerja Siklus II

Lembar Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak

No	Nama	Indikator Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak												Skor	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan	
		Menjiplak				Merobek				Merekat/menempel						SB	B	C	K	SK	T	BT
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4									
1.	Atta			√				√				√		11	91,67	√					√	
2.	Fahira			√			√					√		10	83,33	√					√	
3.	Andra				√			√				√		12	100	√					√	
4.	Fahri			√			√			√				8	66,67		√				√	
5.	Haikal				√			√			√			11	91,67	√					√	
6.	Jasie			√				√			√			10	83,33	√					√	
7.	Khanza				√			√				√		12	100	√					√	
8.	Rahma				√			√				√		11	91,67	√					√	
9.	Nizam			√				√				√		11	91,67	√					√	
10.	Rendi				√			√				√		12	100	√					√	
11.	Rizal				√			√				√		10	83,33	√					√	
12.	Tata				√			√				√		12	100	√					√	
13.	Aninda				√			√				√		12	100	√					√	
14.	Randy				√			√				√		11	91,67	√					√	
15.	Selfin				√			√				√		11	91,67	√					√	
16.	Bima			√				√				√		10	83,33	√					√	

- Analisis dan nilai rata-rata

Rumus:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M = Mean

$\sum X$ = jumlah keseluruhan angka/bilangan/skor/nilai itu sendiri

N = jumlah anak

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{1708,35}{19} = 89,91$$

- Persentase ketuntasan

Rumus

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka persentase

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cass* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% = konstanta

$$\text{Persentase Tuntas} = \frac{17}{19} \times 100\% = 89,47\%$$

$$\text{Persentase Belum Tuntas} = \frac{2}{19} \times 100\% = 10,52\%$$

Kualifikasi penilaian kemampuan motorik halus anak

Kualifikasi	Skor
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

Sumber: Masyhud (2014: 289).

Nilai yang diperoleh anak berdasarkan hasil unjuk kerja serta nilai yang diperoleh suatu kelas, jika mencapai ≥ 70 maka anak dikatakan tuntas dan mengalami peningkatan kemampuan motorik halusya.

Berdasarkan data yang diperoleh diatas dapat diketahui bahwa untuk nilai rata-rata kelas yang berjumlah 89,91 dapat dikatan sudah tuntas karena memperoleh nilai ≥ 70 . Sebanyak 17 anak memperoleh nilai tuntas dan 2 anak belum tuntas, dan dapat disimpulkan bahwa siklus II untuk meningkatkan kemampuan motrik halus anak kelompok A5 melalui kegiatan kolase di TK Darus Sholah Tegal Besar dikatakan tuntas dan meningkat dari siklus sebelumnya.

Jember, 23 Maret 2017
Peneliti

Mengetahui,

Indriana Warih W
NIM. 130210205056

Kepala Sekolah

Guru Kelompok A5

Dra. Hj. Ummi Hani'
NUPTK. 9162739641300023

Masfiyatin

Lampiran G. Foto Saat Pelaksanaan Tindakan

G.1 Pelaksanaan Siklus 1



Gambar 1. Guru melakukan kegiatan pembukaan



Gambar 2. Guru sedang menjelaskan tentang kolam renang



Gambar 3. Guru menjelaskan tentang kegiatan hari itu



Gambar 4. Guru sedang mendemonstrasikan menjiplak



Gambar 5. Guru mendemonstrasikan cara merobek kertas



Gambar 6. Guru mendemonstrasikan cara menempel biji



Gambar 7. Anak-anak sedang menjiplak



Gambar 8. Anak-anak sedang merobek kertas



Gambar 9. Anak-anak sedang menempel



Gambar 10. Hasil karya anak



Gambar 11. Hasil karya anak



Gambar 12. Guru melakukan kegiatan penutup

G.2 Pelaksanaa Siklus II



Gambar 1. Guru menjelaskan tema pembelajaran



Gambar 2. Guru menjelaskan dan mendemonstrasikan kegiatan kolase



Gambar 3. Guru mendemonstrasikan cara menjiplak



Gambar 4. Anak-anak melakukan kegiatan menjiplak



Gambar 5. Anak-anak mulai merobek kertas



Gambar 6. Anak-anak menempel gambar dasar kolase



Gambar 7. Guru membantu anak cara merobek kertas



Gambar 8. Anak sedang memberi lem




Gambar 9. Hasil kolase anak-anak



Gambar 10. Saat anak-anak pulang sekolah

Lampiran H. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor 11.373 15 /UN25.1.5/PL.5/2017
Lampiran :
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

22 FEB 2017

Yth. Kepala TK. Darus Sholah
Tegal Besar - Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.


Nama : Indriana Warih Windasari
NIM : 130210205056
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program studi : Pendidikan Guru Anak Usia Dini

Bermaksud mengadakan penelitian tentang "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A5 Melalui Kegiatan Kolase di TK Darus Sholah Tegal Besar Jember Tahun Pelajaran 2016/ 2017" di Sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan I,



Dr. Sukatman, M. Pd.
NIP 19640123 1998812 1 001

Lampiran I. Surat Keterangan Kepala Sekolah



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
TAMAN KANAK-KANAK DARUS SHOLAH
TEGAL BESAR JEMBER**
Jl. M. Yamin 25 Tegal Besar- Kaliwates- Jember (0331) 338677

SURAT KETERANGAN
No. 271/SK/TK-DS/III/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah TK Darus Sholah menerangkan bahwa:

Nama	: Indriana Warih Windasari
NIM	: 130210205056
Fakultas/Jurusan	: FKIP/PG PAUD
Intansi	: UNIVERSITAS JEMBER

Yang tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian guna penyusunan skripsi pada tanggal 16 & 23 Maret 2017 dengan judul "MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPK A5 MELALUI KEGIATAN KOLASE DI TK DARUS SHOLAH TEGAL BESAR JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017".

Demikian surat keterangan ini, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 24 Maret 2017
Mengetahui
Kepala TK Darus Sholah
Tegal Besar Jember



Dra. Hj. Ummi Hani'

Lampran J. Biodata**BIODATA MAHASISWA**

Nama : INDRIANA WARIH WINDASARI
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 23 Juni 1995
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat Asal : Dsn. Petahunan RT/RW 004/002 Ds. Jajag Kec
 Gambiran Kab. Banyuwangi
 Alamat Tinggal : Jl. Bangka Raya 6 No. 18 Kec. Sumbersari Kab.
 Jember
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Latar Belakang Pendidikan

No	Pendidikan	Tempat	Lulus Tahun
1.	RA Perwanida	Banyuwangi	2001
2.	SDN 2 Jajag	Banyuwangi	2007
3.	SMPN 1 Cluring	Banyuwangi	2010
4.	SMAN 1 Gambiran	Banyuwangi	2013